

**ALIH KODE BAHASA JEPANG PADA LAGU POPULER
BERBAHASA INDONESIA**

インドネシア語の有名な歌の
日本語コード切り替え



Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Dinda Tahta Alfina

NIM 13050111140089

**PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

**ALIH KODE BAHASA JEPANG PADA LAGU POPULER
BERBAHASA INDONESIA**

インドネシア語の有名な歌の
日本語コード切り替え

Skripsi

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memenuhi
Ujian Sarjana Program S1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

Dinda Tahta Alfina

NIM 13050111140089

PROGRAM STUDI S1 SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2017

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian untuk suatu gelar sarjana atau diplomasi di suatu Universitas maupun hasil penelitian lain. Sejauh yang penulis ketahui, skripsi ini juga tidak mengambil bahan dari publikasi tulisan orang lain, kecuali yang sudah ditunjuk dalam rujukan. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan penjiplakan.

Semarang, 8 Februari 2017

Dinda Tahta Alfina

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. M. Suryadi, M.Hum
NIP 196407261989031001

Elizabeth IHANR, S.S., M.Hum
NIP 197504182003122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ‘Alih Kode Bahasa Jepang Pada Lagu Populer Berbahasa Indonesia’ ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Pada Hari :

Tanggal :

Tim Penguji Skripsi

Ketua

Dr. M. Suryadi, M.Hum
NIP196407261989031001

Anggota I

Elizabeth IHANR, S.S., M.Hum
NIP 197504182003122001

Anggota II

Maharani PR, S.S., M.Hum
NIK 19860909012015012028

Semarang, 8 Februari 2017

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Diponegoro

Dr. Redyanto Noor, M.Hum
NIP 195903071986031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Smile and the world will look a little nicer.

-Dinda Tahta Alfina-

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

-QS Al-Baqarah : 286-

Jauh di sana, entah dimana, seorang petualang berdoa kepada Tuhannya. Ia tak meminta dimudahkan, tapi memohon untuk selalu dikuatkan.

-Edelweishbasah-

Kalau tidak jatuh, kita tidak akan tahu rasanya bangkit

-Kuhartati-

Di mana ada kesulitan, Allah pasti memberi jalan

-Ajeng F.A.-

Jika kamu tak sanggup menahan lelahnya belajar, kamu harus menanggung pahitnya kebodohan.

-Imam Syafi'i-

しあわせはいつも自分の心がきめる

Kebahagiaan selalu ditentukan oleh hati diri sendiri

-Anonymous-

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Bapak Usmianto dan Ibu Kuhartati tercinta.

Kakak tersayang Bayu Kukuh Jati Prakoso dan Ajeng Fauqiyyatul Alfani.

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanallahu Wata'ala. Berkat rahmat serta hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga menyadari, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan. Dengan penuh rasa hormat, dan tulus, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Redyanto Noor, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Ibu Elizabeth IHANR, S.S., M.Hum, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Bapak Dr. M. Suryadi, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Elizabeth IHANR, S.S., M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih atas waktu, kesabaran, arahan, bimbingan, dan nasehatnya selama menjadi pembimbing.
4. Ibu Lina Roslana, SS, M.Hum, selaku Dosen Wali Akademik Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
5. Seluruh dosen Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang yang telah membagikan ilmu yang bermanfaat.

6. Ibu dan Ayah saya, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Terima kasih selalu sabar dan selalu mengerti.
7. Seluruh keluarga besar dan orang-orang terdekat yang selalu mendoakan dan memotivasi dalam segala hal.
8. Teman-teman satu angkatan Sastra Jepang UNDIP 2011, terutama sahabat-sahabat saya Eva, Febri, Siska, Elsa, Nita, Wulan. Terimakasih telah menjadi sahabat-sahabat yang baik yang membantu saya setiap saat, mendengarkan keluh kesah, dan sabar dengan perilaku saya. Hidup saya berat tanpa melibatkan bantuan Allah dan orang lain. Semoga mimpi kita semua dapat tercapai dan persahabatan kita tak akan terkikis oleh waktu.
9. Teman-teman kos Perumda 65 (Caca, Fita, Azmi, Frida, Nurul, Mba Isna, Mba Nisa) yang memahami saya apa adanya dengan sifat-sifat merepotkan saya. Semoga kita bisa berkumpul kembali dan berbagi cerita tentang perjalanan hidup kita.
10. Teman sekaligus *partner* yang selalu memberikan dorongan, koko Edo Susanto. *I see the world with different point of view, always hear my complaints, for all those travels we've done, those warmth and care, always patient for my childish and careless, thanks. I'm happy for you.*

11. Seluruh teman yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas doa, dukungan, nasehat dan bantuannya selama ini. Kehadiran kalian selalu membawa kebahagiaan.

Doa dan harapan selalu penulis panjatkan kepada Allah SWT, semoga amal dan kebaikan mendapat imbalan dari-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk kebaikan di masa yang akan datang.

Semarang, 8 Februari 2017

Penulis

Dinda Tahta Alfina

DAFTAR ISI

Skripsi	i
Skripsi	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRACT	xiii
ABSTRAK	xiv
1 BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.5 Metode Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.7 Sistematika Penulisan	6
2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	8
2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Kerangka Teori	10
2.2.1 Sociolinguistik.....	10
2.2.2 Pemilihan Bahasa.....	13
2.2.3 Kode.....	13
2.2.4 Alih Kode.....	14

2.2.5	Fungsi Alih Kode	23
2.2.6	Unsur-Unsur Komponen Komunikasi.....	23
3	BAB III ALIH KODE BAHASA JEPANG PADA LAGU POPULER BERBAHASA INDONESIA	26
3.1	Pengantar	26
3.2	Alih Kode.....	28
3.2.1	Bentuk Alih Kode	28
3.2.2	Fitur-Fitur Alih Kode	30
3.2.3	Jenis Alih Kode	30
3.2.4	Faktor Penyebab Alih Kode	31
3.3	Alih Kode Pada Lagu Populer Berbahasa Indonesia	32
3.3.1	Alih Kode Pada Lagu <i>Aishiteru</i> ‘Menunggu’	32
3.3.2	Alih Kode Pada Lagu <i>Kokoro no Tomo</i>	39
3.3.3	Alih Kode Pada Lagu <i>Kimi no Koto ga Suki Dakara</i>	46
3.3.4	Alih Kode Pada Lagu <i>Gomen ne Summer</i>	51
3.3.5	Alih Kode Pada Lagu <i>Heavy Rotation</i>	58
3.3.6	Alih Kode Pada Lagu <i>Pajama Drive</i>	65
3.3.7	Alih Kode Pada Lagu <i>Aitakatta</i>	70
3.3.8	Alih Kode Pada Lagu <i>Hissatsu Teleport</i>	76
3.3.9	Alih Kode Pada Lagu <i>Flying Get</i>	83
3.4	Temuan Alih Kode Lagu	89
4	BAB IV PENUTUP.....	92
4.1	Simpulan	92
4.2	Saran	93
	DAFTAR PUSTAKA	94
	要旨	96
	LAMPIRAN.....	101
	BIODATA.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Lagu <i>Aishiteru</i>	32
Tabel 3.2 Lagu <i>Kokoro no Tomo</i>	39
Tabel 3.3 Lagu <i>Kimi no Koto ga Suki Dakara</i>	46
Tabel 3.4 Lagu <i>Gomen ne Summer</i>	52
Tabel 3.5 Lagu <i>Heavy Rotation</i>	588
Tabel 3.6 Lagu <i>Pajama Drive</i>	655
Tabel 3.1 Lagu <i>Aitakatta</i>	71
Tabel 3.1 Lagu <i>Hissatsu Teleport</i>	77
Tabel 3.1 Lagu <i>Flying Get</i>	83
Tabel 3.7 Temuan Alih Kode Lagu	90

ABSTRACT

Tahta Alfina, Dinda. 2016. "Japanese Code Switching on Indonesian Popular Song". Thesis, Department of Japanese Studies Faculty of Humanities Diponegoro University. The First Advisor Dr. M. Suryadi, M.Hum. Second Advisor Elizabeth IHANR, S.S., M.Hum.

The Japanese code switching on Indonesian popular song is the main focus in this research. The research was purposed to find a reason why Japanese code switching was used on the Indonesian popular song, with the result that the writer can find conclusion to describe about a lot of Indonesian people are learning Japanese language.

This research aimed to describe Japanese code switching are used on the Indonesian songs, and causative factor of code switching of Indonesian popular songs. The writer analyze code switching data by using communication components Dell Hymes (1976) called SPEAKING acronym. The scope of the study is sociolinguistic and focused on one kind of sociolinguistic are code switching. Methods that researcher used has three step, which are collecting the data, analyzing and drawing conclusion.

Based on the analysis was performed, the writer find out that five of the communication components by Hymes that affect the use of Japanese code switching on the Indonesian songs. Three factor that cause Japanese code switching are used on the Indonesian popular song are (1) to explain core songs, (2) speaker (O1), and (3) listener (O3).

Keywords: *Code Switching; Songs; Japanese; Indonesian; Communication Components.*

ABSTRAK

Tahta Alfina, Dinda. 2016. “Alih Kode Bahasa Jepang Pada Lagu Populer Berbahasa Indonesia”. Skripsi, Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Dosen pembimbing I Dr. M. Suryadi, M.Hum. Dosen pembimbing II Elizabeth IHANR, S.S., M.Hum.

Alih kode bahasa Jepang pada lagu populer berbahasa Indonesia merupakan fokus utama pada penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan mengapa alih kode bahasa Jepang digunakan dalam lagu populer berbahasa Indonesia, dengan hasil bahwa penulis dapat menemukan kesimpulan tentang banyaknya orang Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alih kode bahasa Jepang pada yang digunakan dalam lagu berbahasa Indonesia, dan faktor penggunaan alih kode pada lagu populer berbahasa Indonesia. Penulis menganalisis data alih kode menggunakan komponen komunikasi Dell Hymes (1976) yang disebut akronim SPEAKING. Ruang lingkup penelitian adalah sosiolinguistik dan berfokus pada alih kode. Metode yang digunakan dalam penelitian memiliki tiga tahapan yaitu, penyediaan data, penganalisisan dan penyajian data.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penulis menemukan bahwa ada 5 komponen komunikasi Hymes yang berpengaruh pada alih kode bahasa Jepang dalam lagu berbahasa Indonesia. Ada 3 faktor penyebab alih kode bahasa Jepang digunakan dalam lagu populer berbahasa Indonesia, (1) untuk memperjelas isi lagu, (2) penutur (O1), dan (3) pendengar (O3).

Kata kunci: Alih kode; Lagu; Bahasa Jepang; Bahasa Indonesia; Komponen Komunikasi.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua manusia di dunia menggunakan bahasa, karena melalui bahasa mereka bisa mengungkapkan maksud kepada lawan bicara agar lawan bicara tersebut dapat mengerti. Kemampuan menguasai bahasa sangat diperlukan untuk tukar menukar informasi, bersosialisasi terhadap masyarakat disekitar kita, maupun sosialisasi antar bangsa. Salah satunya bahasa Jepang. Dewasa ini semakin banyak orang yang mempelajari bahasa Jepang baik untuk kepentingan pekerjaan atau alasan lainnya.

Meningkatnya pembelajar bahasa Jepang menyebabkan pembelajaran dan penelitian linguistik bahasa Jepang juga semakin meningkat. Oleh karena itu, pemahaman tentang linguistik bahasa Jepang sangat penting untuk membantu proses pembelajaran bagi para pembelajar maupun pengajar bahasa Jepang sehingga menjadi baik dan benar. Salah satunya adalah pembelajaran dan penelitian tentang alih kode dalam bahasa Jepang pada lagu populer berbahasa Indonesia yang menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Dalam penggunaannya, pemakaian bahasa dilihat dari situasi (siapa lawan bicara, dimana, dan kapan digunakan) dibedakan menjadi bahasa baku dan non baku. Bahasa baku cenderung digunakan pada situasi resmi, misalnya dalam situasi belajar mengajar, berpidato, surat menyurat dinas dan sebagainya,

sedangkan bahasa non baku pada umumnya digunakan sebagai bahasa sehari-hari dengan beberapa catatan seperti dalam situasi yang santai dan tidak resmi.

Hal ini juga terjadi pada bahasa Jepang. Bahasa Jepang juga memiliki dua ragam bahasa, yaitu 敬語 (*keigo* ‘ragam bahasa sopan’) dan 普通語 (*futsuu go* ‘ragam bahasa biasa’). Kedua ragam bahasa ini selalu digunakan baik dalam percakapan sehari-hari maupun percakapan resmi.

Selain itu Sibatani dalam Hiattari (<http://www.leeds.ac.uk/linguistics/WPL/WP2008/6.pdf>) mengatakan lebih dari 10% leksikon kamus bahasa Jepang terdiri dari bahasa pinjaman dan sebuah survei mengenai kata-kata pinjaman yang dikumpulkan dari 90 variasi majalah yang dilakukan oleh Institut Penelitian Bahasa (National Language Research Institute) pada 1964 menunjukkan lebih dari 80% dari kata-kata yang digunakannya adalah bahasa pinjaman yang berasal dari bahasa Inggris. Hal inilah yang menyebabkan suatu peristiwa kebahasaan yang disebut alih kode dan campur kode.

Dalam kajian bahasa dengan rancangan sosiolinguistik senantiasa akan memperhitungkan bagaimana pemakaiannya di dalam masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor sosial itu, antara lain: status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin dan sebagainya. Selain itu bentuk bahasa dipengaruhi oleh faktor situasional, misalnya: siapa yang berbicara, bagaimana bentuk bahasa, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai masalah apa. Faktor-faktor situasional seperti itu sejalan dengan rumusan Fishman : *who speaks what language to whom and when* (dalam Pride and Holmes, 1979:15; Suwito, 1985:3). Dengan demikian, setiap bentuk bahasa yang

dipengaruhi oleh berbagai konteks dengan masyarakat pemakaiannya merupakan tulisan sosiolinguistik.

Telah banyak diterbitkan referensi yang mengkaji tentang pemakaian bahasa, termasuk juga teori-teori tentang pemakaian bahasa dalam masyarakat. Di dalam buku J. B. Pride dan Holmes (ed.) yang berjudul *Sociolinguistics* (1979), misalnya, ditemukan tulisan J.A. Fishman berjudul “*The Relationship between Micro and Macro-Sociolinguistics to the Study of Who Speaks What Language to Whom and When*” (1971). Di dalam tulisan itu diuraikan masalah tuturan. Dikatakan bahwa pada tiap-tiap tuturan terdapat beberapa unsur yang mengambil peranan, antara lain: penutur, pendengar, pokok pembicaraan, tempat berlangsungnya pembicaraan, waktu, suasana, yang harus selalu dipertimbangkan oleh setiap penutur.

Teori di atas diperjelas lagi oleh Hymes dalam tulisan yang berjudul “*Models of Interaction of language and Social Life*” (di dalam T. Bell, *Sociolinguistics: Goals, Approaches and Problems* (1976) yang membicarakan tentang adanya delapan faktor yang menandai terjadinya peristiwa tutur. Kedelapan faktor itu diistilahkan dengan komponen tutur yang diringkas dalam akronim SPEAKING (*setting and scene, participants, ends, key, instrumentalities, norms, and genres*).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Alih Kode Bahasa Jepang pada Lagu Populer Berbahasa Indonesia” dalam penelitian ini.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan alih kode bahasa Jepang dalam lagu populer berbahasa Indonesia ?
2. Apa sajakah faktor penyebab penggunaan alih kode bahasa Jepang dalam lirik lagu populer berbahasa Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan alih kode bahasa Jepang dalam lirik lagu populer berbahasa Indonesia.
2. Mengkaji faktor penyebab penggunaan alih kode bahasa Jepang dalam lirik lagu populer berbahasa Indonesia.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat terorganisir dengan baik maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan. Ruang lingkup penelitian terbatas pada alih kode dalam lagu populer berbahasa Indonesia. Penulis ingin menjabarkan tentang batasan penggunaan alih kode dalam lirik lagu dengan konteks bahasa Jepang, dan berbagai penyebab mengapa alih kode itu digunakan.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan tiga tahap yakni metode penyediaan data, metode analisis data, dan metode penyajian data (Sudaryanto, 1993:131).

Dalam menyelesaikan penyusunan karya tulis ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu memberi gambaran yang secermat mungkin mengenai individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu (Koentjaraningrat, 1976:30).

Adapun metode penyediaan data yang digunakan adalah metode simak dengan menggunakan teknik catat. Data didapat dari menyimak lagu yang diperoleh dari Youtube kemudian lirik lagu penulis catat. Untuk kevalid-an data alih kode bahasa Jepang, penulis menggunakan aplikasi kamus bahasa Jepang elektronik *kabuto* sebagai *corrector* ejaan bahasa Jepang.

Metode analisis data dilakukan dengan menerapkan teori analisis deskriptif kualitatif, yaitu memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekedar angka-angka. Melalui analisis deskriptif kualitatif akan ditemukan fitur-fitur yang signifikan terhadap alih kode bahasa Jepang pada lagu berbahasa Indonesia.

Metode penyajian data menggunakan metode informal. Metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa (Sudaryanto 1993:145). Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode informal berupa pendeskripsian tentang alih kode dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai penggunaan alih kode bahasa Jepang pada lirik lagu populer berbahasa Indonesia.
2. Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi proses pembelajaran linguistik sosiolinguistik terutama pada pembelajaran alih kode.
3. Penelitian ini dapat membantu pengajar dalam memberikan penjelasan yang lebih mendetail tentang alih kode pada lagu populer berbahasa Indonesia dan bagi para pembelajar bahasa Jepang agar dapat mudah memahami materi alih kode bahasa Jepang.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 4 bab, yaitu:

- Bab I : Berisi pendahuluan yang terdiri atas, Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- Bab II : Berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Penulis pada bab ini memunculkan penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan yang akan diteliti dan teori – teori yang digunakan dalam penelitian.

Bab III : Berisi hasil analisis data yang telah dikumpulkan lalu mengklasifikasikan data ke dalam kriteria yang ada dan mendeskripsikannya.

Bab IV : Berisi penutup yang meliputi simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu sangat dibutuhkan agar penelitian menjadi relevan. Ada beberapa penelitian terdahulu yang penulis ambil, diantaranya adalah sebagai berikut, penelitian pertama yang diambil yaitu skripsi berjudul “Alih Kode dalam Lirik Lagu-Lagu Cinta Laura” oleh Riska Sibarani dari Universitas Diponegoro pada tahun 2013.

Penelitian terdahulu tersebut membahas alih kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada lirik lagu-lagu Cinta Laura. Penelitian Riska tersebut menganalisis unsur alih kode dalam lirik lagu tersebut, berupa klausa dan kalimat. Klausa yang ditemukan berupa klausa mayor dan klausa minor, dan kalimat yang ditemukan berupa kalimat berita dan kalimat perintah. Ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Riska, diantaranya adalah ada empat faktor yang menyebabkan alih kode dalam lirik lagu-lagu Cinta Laura adalah (1) penutur; (2) pokok pembicaraan (topik); (3) maksud atau kehendak penutur; dan (4) warna emosi penutur.

Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian Riska dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian tersebut meneliti alih kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada lirik lagu-lagu Cinta Laura, menjadikan perbedaan mendasar pada penelitian “Alih Kode Bahasa Jepang pada Lagu Populer Berbahasa

Indonesia” yang penulis lakukan, karena ruang lingkup penelitian penulis adalah alih kode bahasa Jepang pada lagu populer berbahasa Indonesia.

Faktor-faktor yang menyebabkan alih kode pada lirik lagu-lagu Cinta Laura memudahkan penulis meneliti faktor-faktor penyebab alih kode bahasa Jepang pada lagu populer berbahasa Jepang di Indonesia. Hal tersebut juga penulis jadikan referensi pada penelitian ini.

Penelitian terdahulu kedua yang relevan dengan penelitian penulis yaitu skripsi berjudul “Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Percakapan di Lingkungan Jurusan Sastra Jepang Universitas Kristen Maranatha (Kajian Sociolinguistik)” oleh Ratih Noviani dari Universitas Kristen Maranatha pada tahun 2014. Penelitian Ratih tersebut mendeskripsikan alih kode dan campur kode apa saja yang terjadi dalam percakapan. Ratih juga mencari faktor yang menyebabkan alih kode dan campur kode dalam percakapan di lingkungan jurusan Sastra Jepang Universitas Kristen Maranatha. Metode yang digunakan untuk menunjang penelitian tersebut adalah metode deskriptif dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap (sblc), teknik rekam dan teknik catat. Penelitian tersebut menunjukkan kesimpulan bahwa faktor yang menyebabkan alih kode dan campur kode yang terjadi di lingkungan jurusan Sastra Jepang Universitas Kristen Maranatha yaitu kemampuan penutur dan lawan tutur yang multilingual sehingga dapat berkomunikasi dengan baik, tempat atau lokasi mempengaruhi seseorang dalam bertutur serta pengaruh materi perkuliahan berbahasa Jepang.

Terdapat beberapa perbedaan pada penelitian Ratih dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian tersebut merupakan penelitian dengan objek penelitian percakapan formal yang dilakukan di lingkungan jurusan Sastra Jepang Universitas Kristen Maranatha yang dilakukan antara dosen sastra Jepang dan mahasiswa sastra Jepang. Sedangkan penulis mengambil objek penelitian lirik lagu populer berbahasa Indonesia yang di dalamnya terkandung bahasa non baku. Metode analisis deskriptif dan teknik rekam yang bersumber dari teori yang dikemukakan Sudaryanto pada penelitian Ratih, dijadikan sebagai referensi pada metode penelitian yang penulis gunakan untuk menganalisis data pada penelitian

2.2 Kerangka Teori

Dalam penelitian ini diperlukan adanya kerangka teori agar penulis dapat menyusun penelitian ini tetap dalam ruang lingkupnya.

2.2.1 Sociolinguistik

Secara umum sociolinguistik membahas hubungan bahasa dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat, hal ini mengaitkan fungsi bahasa secara umum yaitu sebagai alat komunikasi. Dalam masyarakat yang multilingual tentu berhubungan dengan sociolinguistik.

Sociolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa di dalam masyarakat (Chaer, 1995: 7). Sociolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri

fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa (Kridalaksana dalam Chaer dan Agustina, 2010: 3).

Chaer dan Agustina (2010: 4) berpendapat bahwa sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dengan ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antar bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur.

Chaer (1995: 7) ada tujuh dimensi yang merupakan masalah dalam sosiolinguistik yaitu:

- 1) Identitas sosial dari penutur, yaitu siapa penutur tersebut yang dapat berupa keluarga, teman karib, atasan / bawahan, guru, murid, tetangga, pejabat dan sebagainya. Identitas penutur dapat mempengaruhi pilihan kode dalam bertutur.
- 2) Identitas sosial dari pendengar dapat berupa keluarga, teman karib, atasan / bawahan, guru, murid, tetangga, pejabat dan sebagainya. Identitas penutur juga dapat mempengaruhi pilihan kode dalam bertutur.
- 3) Lingkungan sosial tempat peristiwa tutur terjadi dapat berupa ruang keluarga, di dalam masjid, lapangan sepak bola, ruang kuliah, perpustakaan, atau pinggir jalan.
- 4) Analisis diakronik dan sinkronik dari dialek-dialek sosial berupa deskripsi pola-pola dialek sosial itu. Dialek sosial digunakan para

penutur sehubungan dengan kedudukan mereka sebagai anggota kelas-kelas sosial tertentu di dalam masyarakat.

- 5) Penilaian sosial yang berbeda oleh penutur terhadap bentuk-bentuk perilaku ujaran. Setiap penutur mempunyai kelas sosial tertentu di dalam masyarakat. Berdasarkan kelas sosialnya itu, penutur mempunyai penilaian sendiri terhadap bentuk-bentuk perilaku ujaran yang berlangsung.
- 6) Tingkatan variasi dan ragam linguistik, sehubungan dengan heterogennya anggota suatu masyarakat tutur, adanya berbagai fungsi sosial dan politik bahasa, serta adanya tingkat kesempurnaan kode, maka bahasa itu menjadi sangat bervariasi. Setiap variasi baik itu dialek, ragam bahasa mempunyai fungsi sosial masing-masing.
- 7) Penerapan praktis dari penelitian sosiolinguistik, yaitu topik yang membicarakan kegunaan penelitian sosiolinguistik untuk mengatasi masalah-masalah praktis dalam masyarakat. Misalnya pengajaran bahasa, pembakuan bahasa, penerjemahan, dan sebagainya. Kegunaan sosiolinguistik bagi kehidupan sangat banyak. Sosiolinguistik memberikan pengetahuan bagaimana cara menggunakan bahasa itu dalam aspek atau segi sosial tertentu, sosiolinguistik akan memberikan pedoman dalam berkomunikasi dengan menunjukkan bahasa, ragam bahasa atau gaya bahasa apa yang harus digunakan jika berbicara dengan orang tertentu.

2.2.2 Pemilihan Bahasa

Fasold dalam Chaer dan Agustina (2010: 153) menjelaskan, hal pertama yang terbayang bila kita memikirkan bahasa adalah “bahasa keseluruhan” dimana kita membayangkan seseorang dalam masyarakat bilingual atau multilingual berbicara dua bahasa atau lebih dan harus memilih yang mana yang harus digunakan.

Dalam kajian sosiolinguistik, pilihan bahasa menjadi aspek terpenting yang dikaji dalam suatu ilmu kebahasaan. Sumarsono (2004 : 201) mengatakan ada tiga jenis pilihan bahasa yang dikenal dalam kajian sosiolinguistik, yaitu alih kode (*code switching*), campur kode (*mixing code*) dan variasi dalam bahasa yang sama (*variation within the same language*). Dari ketiga pilihan bahasa tersebut, dalam penelitian akan membahas satu jenis pilihan bahasa, yaitu alih kode (*code switching*).

2.2.3 Kode

Kode adalah istilah netral yang dapat mengacu bahasa, dialek, sosiolek, atau ragam bahasa (Sumarsono, 2002: 201)

Menurut Wardhaugh (1986: 99), masyarakat bilingual atau multilingual dihadapkan pada masalah untuk memilih sebuah kode (bisa berupa dialek atau bahasa) tertentu pada saat mereka bertutur, dan mereka mungkin juga memutuskan untuk berganti dari satu kode ke kode lain atau mencampur kode-kode tersebut. Dengan demikian, dalam masyarakat multibahasa terdapat bermacam-macam kode, yang antara lain berupa dialek, sosiolek, serta gaya yang

digunakan dalam berkomunikasi. Dengan adanya kode-kode tersebut, penutur dalam lingkungan tutur tersebut akan menggunakan kode sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan cara mengubah variasi penggunaan bahasanya.

2.2.4 Alih Kode

Dalam kamus linguistik, pengertian alih kode adalah sebagai penggunaan variasi bahasa lain atau bahasa lain untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain, atau karena adanya partisipan lain (Kridalaksana, 1993: 9). Ken Machida (2004: 129) menyebutkan alih kode dalam bahasa Jepang disebut コード切り替え (*Koodo Kirikae*).

Suwito (1985) menyebutkan bahwa alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Jadi apabila seorang penutur mula-mula menggunakan kode A dan kemudian beralih menggunakan kode B, maka peristiwa peralihan pemakai bahasa seperti itu disebut sebagai alih kode. Karena dalam suatu kode terdapat berbagai kemungkinan varian, seperti varian rasional, varian kelas sosial, ragam, gaya atau register, maka peristiwa alih kode dapat pula berwujud alih varian, alih ragam, alih gaya atau alih register.

Ada beberapa ciri alih kode menurut Suwito (1985:69) bahwa penggunaan dua bahasa atau lebih ditandai dengan:

- 1) Masing-masing bahasa mendukung fungsi-fungsi tersendiri sesuai dengan konteksnya.

- 2) Fungsi masing-masing bahasa disesuaikan dengan situasi yang relevan dengan perubahan konteks.

2.2.4.1 Bentuk Alih Kode

Rahardi (2001: 105-106) mengemukakan bentuk alih kode mencakup dua hal, yakni peralihan dari kode yang berstatus tinggi ke dalam kode yang berstatus rendah dan sebaliknya dari kode yang berstatus rendah ke dalam kode yang berstatus tinggi. Bentuk alih kode juga, dapat berupa perpindahan antar kode bahasa dan antar tingkatan tutur.

Berdasarkan kenyataan, kita sering melihat bahwa terjadi percepatan perpindahan kode. Persoalannya adalah mengapa terjadi percepatan peralihan kode.

Menurut Pateda (1987: 90) hal ini disebabkan oleh:

- 1) Adanya selipan dari lawan bicara
- 2) Pembicara teringat pada hal-hal yang perlu dirahasiakannya
- 3) Salah bicara
- 4) Rangsangan lain yang menarik perhatian
- 5) Hal yang sudah direncanakan

Selanjutnya, tingkat tutur dapat dikatakan berupa sistem kode dalam suatu masyarakat tutur. Rahardi (2001:53) mengatakan bahwa, “Pada umumnya di dalam sebuah bahasa terdapat cara-cara tertentu untuk menentukan perbedaan sikap hubungan antara penutur dengan mitra tutur dalam bertutur”. Sikap hubungan itu biasanya bervariasi dan sangat ditentukan oleh tingkatan sosial para peserta tutur itu sendiri, dengan kata lain, sebenarnya bentuk tingkat tutur itu

secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yakni bentuk baku dan bentuk non baku.

Selanjutnya alih kode dapat berupa klausa atau kalimat, frasa atau kata. Seseorang akan memilih kode tertentu dalam berbahasa sesuai dengan konteks, situasi, dan kondisi saat berkomunikasi. Poedjosoedarmo (1978: 3) mengartikan kode sebagai suatu sistem tutur yang penerapan bahasanya mempunyai ciri-ciri yang khas sesuai dengan latar belakang penulis, relasi penutur dengan mitra tutur, dan situasi tutur yang ada. Dalam suatu kode terdapat unsur-unsur bahasa seperti kalimat-kalimat, kata-kata, morfem dan fonem. Hanya saja adanya suatu pembatasan umum yang membatasi pemakaian unsur bahasa tersebut.

Kode dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya mempunyai ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan lawan bicara, dan situasi tutur yang ada (Rahardi, 2010: 25). Suwito (via Rahardi, 2001: 3) menyebutkan bahwa perkodean sebenarnya meliputi berbagai hal, misalnya campur kode, interferensi, integrasi kode, alih kode, dan sebagainya. Seringkali perkodean yang meliputi berbagai hal tersebut menjadi penyebab utama seseorang memilih kata-kata yang sesuai dalam menjalin komunikasi tersebut. Selain itu, hal-hal yang berhubungan dengan masalah alih kode, campur kode, dan bilingualisme, seringkali menjadi pilihan utama individu untuk menekankan hal tertentu kepada lawan tuturnya untuk menyampaikan maksud, kesan, atau tujuan tertentu bagi penutur tersebut.

Terkait dengan bentuk alih kode, Thomson (dalam Rosita, 2011) menyebutkan bahwa alih kode adalah peralihan antar kalimat, yang beralih dari

satu bahasa ke dalam bahasa lain pada batas kalimat. Suwito (dalam Rosita, 2011) mengungkapkan bahwa alih kode mungkin berwujud alih varian, alih ragam, alih gaya, atau alih register. Dapat dikatakan bahwa alih kode menunjukkan suatu gejala adanya saling ketergantungan antara fungsi kontekstual dan situasi relevansial di dalam pemakaian dua bahasa atau lebih. Dapat disimpulkan bahwa bentuk alih kode adalah alih varian, alih ragam, alih gaya, atau alih register. Alih kode secara bahasa dapat di lihat dari alih bahasa dan alih ragam dalam dua konteks yang berbeda, jadi alih kode ditandai dengan satu bahasa dialihkan ke dalam bahasa lain, pada konteks situasi yang berbeda.

2.2.4.2 Fitur-Fitur Alih Kode

Salah satu fitur (ciri) alih kode adalah adanya aspek ketergantungan bahasa di dalam masyarakat multilingual. Artinya dalam masyarakat multilingual hampir tidak mungkin seorang penutur menggunakan satu bahasa secara mutlak tanpa sedikitpun memanfaatkan bahasa lain.

Penggunaan dua bahasa (atau lebih) dalam alih kode menurut Suwito (1985:80) ditandai oleh:

- 1) Masing-masing bahasa masih mendukung fungsi-fungsi secara tersendiri sesuai konteksnya.
- 2) Fungsi masing-masing bahasa disesuaikan dengan situasi yang relevan dengan perubahan konteks.

Ciri-ciri itu menunjukkan bahwa di dalam alih kode, masing-masing bahasa masih mendukung fungsinya secara eksklusif, dan peralihan kode terjadi apabila penuturnya merasa bahwa situasi relevan dengan peralihan kodenya.

2.2.4.3 Jenis Alih Kode

Penggunaan alih kode tergantung pada kondisi lingkungan sekitarnya. Maksudnya perubahan kode bahasa terjadi tergantung pada siapa lawan bicaranya, dimana terjadinya, kapan, dengan tujuan apa dan sebagainya. Pembagian alih kode menjadi beberapa jenis memudahkan penulis untuk menganalisis kode pada lirik lagu populer berbahasa Indonesia.

Wardhaugh dan Hudson (1986: 102-103; 1996: 52-53) membagi alih kode menjadi dua, yaitu alih kode metamorfosis dan alih kode situasional.

1) Alih Kode Metamorfosis

Alih kode metamorfosis yaitu alih kode yang terjadi jika ada pergantian topik. Sebagai contoh C dan D adalah teman satu kantor, awalnya mereka menggunakan ragam bahasa Indonesia resmi, setelah pembicaraan urusan kantor selesai, mereka kemudian mengganti topik pembicaraan mengenai salah satu teman yang mereka kenal. Ini terjadi seiring dengan pergantian bahasa yang mereka lakukan dengan menggunakan bahasa daerah. Kebetulan C dan D tinggal di daerah yang sama dan dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah tersebut.

Contoh ini menjelaskan bagaimana alih kode terjadi dalam satu situasi percakapan. Alih kode jenis ini hanya terjadi jika si pembicara yang pada awalnya hanya membicarakan urusan pekerjaan menggunakan ragam bahasa resmi dan terkesan kaku kemudian berubah menjadi suasana yang lebih santai, ketika topik berganti.

2) Alih Kode Situasional

Sedangkan alih kode situasional yaitu alih kode yang terjadi berdasarkan situasi dimana para penutur menyadari bahwa mereka berbicara dalam bahasa tertentu dalam suatu situasi dan bahasa lain dalam situasi yang lain. Dalam alih kode ini terjadi perubahan topik. Pergantian ini selalu bertepatan dengan perubahan dari suatu situasi eksternal (misalnya berbicara dengan anggota keluarga) ke situasi eksternal lainnya (misalnya berbicara dengan tetangga). Sebagai contoh ayah sedang memarahi anaknya, ia menggunakan bahasa yang dapat dimengerti anaknya tersebut, kemudian datang tetangga menanyakan apa yang terjadi. Si ayah tidak mengganti topik pembicaraan, tetapi hanya merubah intonasi dan nada suaranya yang semula bernada marah dan kesal menjadi tenang dan mulai menjelaskan sebab ia memarahi anaknya tersebut.

Selain alih kode metamorfosis dan situasional, Suwito dalam Chaer dan Leoni Agustina (2010:114) juga membagi alih kode menjadi dua, yaitu:

1) Alih Kode Intern

Alih kode intern adalah alih kode yang berlangsung antar bahasa dalam satu wilayah negara (Indonesia), seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa atau sebaliknya. Selain itu, alih kode intern juga terjadi antar dialek dalam satu bahasa nasional, antar dialek dalam satu bahasa daerah, atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam satu dialek.

2) Alih Kode Ekstern

Alih kode ekstern adalah alih kode yang terjadi antara bahasa nasional/Indonesia atau daerah (salah satu bahasa atau ragam yang ada dalam verbal repertoar masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing, seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris atau sebaliknya, bahasa Indonesia ke bahasa Korea atau sebaliknya, dan sebagainya.

2.2.4.4 Faktor-faktor Penyebab Alih Kode

Alih kode adalah salah satu alat yang dapat memperlancar proses komunikasi antar pelaku tutur meskipun mereka datang dari berbagai latar belakang bahasa ibu.

Menurut Chaer (2004: 108) ada beberapa faktor yang merupakan penyebab terjadinya alih kode, antara lain:

1) Penutur (O1)

Seorang penutur kadang dengan sengaja beralih kode terhadap mitra tutur karena suatu tujuan. Misalnya mengubah situasi dari resmi menjadi tidak resmi atau sebaliknya. Kemudian ada juga penutur yang

mengharapkan sesuatu dari mitra tuturnya atau dengan kata lain mengharapkan keuntungan atau manfaat dari percakapan yang dilakukannya.

2) Lawan Tutur (O2)

Lawan tutur atau mitra tutur dapat menyebabkan peristiwa alih kode. Misalnya karena penutur ingin mengimbang kemampuan berbahasa lawan tuturnya. Dalam hal ini biasanya kemampuan berbahasa si lawan tutur kurang atau agak kurang karena mungkin bahas tersebut bukan bahasa pertamanya. Jika lawan tutur yang latar belakang kebahasaannya sama dengan penutur biasanya beralih kode dalam wujud alih varian (baik regional maupun sosial), ragam, gaya, atau register. Kemudian bila lawan tutur berlatar belakang kebahasaan berbeda cenderung alih kode berupa alih bahasa.

3) Hadirnya Penutur Ketiga (O3)

Kehadiran orang ketiga atau orang lain yang tidak berlatar belakang bahasa yang sama dengan bahasa yang sedang digunakan oleh penutur dan lawan tutur menyebabkan peristiwa alih kode. Untuk menetralisasi situasi dan menghormati kehadiran mitra tutur ketiga, biasanya penutur dan mitra tutur beralih kode, apalagi bila latar belakang kebahasaan mereka berbeda.

4) Perubahan Situasi

Perubahan situasi pembicaraan juga dapat mempengaruhi terjadinya alih kode. Situasi tersebut dapat berupa situasi formal ke informal atau sebaliknya.

Alih ragam seperti dari ragam bahasa formal ke informal termasuk ke dalam peristiwa alih kode karena pada hakikatnya merupakan pergantian pemakaian bahasa atau dialek. Rujukannya adalah komunitas bahasa (dialek). Para penutur yang sedang beralih kode berasal dari minimum dua komunitas dari bahasa-bahasa (dialek) yang sedang mereka praktekkan. Sebaliknya alih ragam bukan berarti berganti komunitas. Alih ragam terjadi dalam bahasa yang sama, karena dengan dorongan perubahan situasi berbicara, topik, status sosial, penutur dan sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan alih kode (bahasa atau dialek) dilakukan oleh dua pihak yang memiliki dua komunitas bahasa yang sama. Alih ragam hanya terjadi dalam satu bahasa dan satu komunitas saja.

5) Topik Pembicaraan

Topik merupakan faktor yang dominan dalam menentukan terjadinya alih kode. Topik pembicaraan yang bersifat formal biasanya diungkapkan dengan ragam baku, dengan gaya netral dan serius dan pokok pembicaraan yang bersifat informal disampaikan dengan bahasa non baku, gaya sedikit emosional, dan serba seenaknya.

2.2.5 Fungsi Alih Kode

Untuk memudahkan penganalisisan fungsi alih kode dalam lirik lagu populer berbahasa Indonesia, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Widjajakusumah 1981 (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 112-123).

Widjajakusumah mengemukakan ada beberapa fungsi alih kode, antara lain:

- 1) Mempertegas dan memperjelas pertanyaan
- 2) Mengutip pembicaraan orang lain
- 3) Menunjukkan bahasa pertama (bahasa daerah) penutur
- 4) Ingin dianggap terpelajar
- 5) Menghindarkan adanya bentuk kasar dan bentuk halus.

2.2.6 Unsur-Unsur Komponen Komunikasi

Komponen komunikasi yang penulis gunakan untuk mengemukakan temuan dalam alih kode bahasa Jepang pada lagu populer berbahasa Indonesia disebut akronim SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes (dalam Nababan, 1993:7). Kedelapan komponen komunikasi tersebut adalah.

- 1) *Setting and scene*. Di sini *setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda. *Setting and scene* dapat dicontohkan dengan keadaan saat di lapangan sepak bola dan ruang perpustakaan. Berbicara di lapangan sepak bola waktu ada pertandingan sepak bola dalam situasi yang ramai tentu berbeda dengan pembicaraan di ruang perpustakaan

pada waktu banyak orang membaca dan dalam keadaan sunyi. Di lapangan sepak bola kita bisa berbicara keras-keras, tapi di ruang perpustakaan harus seperlahan mungkin.

- 2) *Participants* adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan). Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan. Misalnya, seorang anak akan menggunakan ragam atau gaya bahasa yang berbeda bila berbicara dengan orang tuanya atau gurunya bila dibandingkan kalau dia berbicara dengan teman-teman sebayanya.
- 3) *Ends*, merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan. Dalam peristiwa tutur di ruang kuliah linguistik, seorang ibu dosen yang cantik berusaha menjelaskan materi kuliah agar dapat dipahami mahasiswanya namun, barangkali di antara para mahasiswa itu ada yang datang hanya untuk memandang wajah bu dosen yang cantik itu.
- 4) *Act sequence*, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Bentuk ujaran dalam kuliah umum, dalam percakapan biasa, dan dalam pesta adalah berbeda. Begitu juga dengan isi yang dibicarakan.
- 5) *Key*, mengacu pada nada, cara, dan semangat di mana suatu pesan disampaikan: dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat juga ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

- 6) *Instrumentalities*, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalities*, ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, ragam dialek, atau register.
- 7) *Norm of Interaction and Interpretation*, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya yang berhubungan dengan cara berinterupsi, bertanya, dan sebagainya. Juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara.
- 8) *Genre*, mengacu pada jenis bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya.

(Nababan, 1993: 7)

BAB III

ALIH KODE BAHASA JEPANG PADA LAGU POPULER BERBAHASA INDONESIA

3.1 Pengantar

Objek kajian penelitian ini adalah alih kode bahasa Jepang pada lagu populer berbahasa Indonesia. Adapun lagu populer berbahasa Indonesia yang disisipi bahasa Jepang sebagai berikut.

- 1) *Aishiteru* 'Aku Cinta Kamu'
- 2) *Kokoro no Tomo* 'Teman Hati'
- 3) *Kimi no Koto ga Suki Dakara* 'Karena Kusuka Dirimu'
- 4) *Gomen ne Summer* 'Maafkan Musim Panas'
- 5) *Heavy Rotation* 'Rotasi Keras'
- 6) *Pajama Drive* 'Perjalanan Dalam Piyama'
- 7) *Aitakatta* 'Ingin Bertemu'
- 8) *Hissatsu Teleport* 'Jurus Rahasia Teleport'
- 9) *Flying Get* 'Mendapatkan Lebih Dahulu'

Masuknya bahasa Jepang ke dalam lagu-lagu populer bahasa Indonesia diduga oleh beberapa faktor sebagai berikut.

- 1) Semakin berkembangnya kebudayaan Jepang ke dalam Indonesia termasuk kepopuleran lagu-lagu berbahasa Jepang. Serbuan budaya pop Jepang ini bukan saja menuju pada para remaja di kota besar yakni: Jakarta, Bandung, Surabaya, yang selama ini dianggap sebagai

kota dengan perkembangan budaya pop Jepang yang cukup besar di Indonesia, namun juga sudah merambah ke kota-kota kecil hingga ke pelosok Indonesia.

- 2) Kecanduan terhadap bahasa Jepang yang ditandai dengan banyaknya anak-anak sampai usia remaja Indonesia yang menonton *anime* Jepang yang disebarkan melalui acara televisi. Popularitas *anime* di Indonesia sebenarnya sudah dimulai pada awal 1980-an. Pada tahun 1990-an, *anime* dapat dikatakan benar-benar *booming* karena pada waktu itu stasiun televisi Indonesia mulai memutarbeberapa serial *anime* populer sehingga dapat disaksikan siapapun yang memiliki televisi.
- 3) *Manga* yang banyak tersebar diseluruh toko buku utamanya jaringan *Gramedia* bahkan sampai bisa ditemui di kios-kios koran dan majalah. Berdasarkan data penerbitan bulan Desember 2010, dari daftar komik yang dicetak oleh *m&c*, unit Komik dan Majalah dari *Gramedia Majalah*, terdapat 475 judul komik Jepang atau sekitar 86,4% dari total komik yang diproduksi oleh perusahaan percetakan itu. Sementara komik Indonesia hanya 3 judul (0,5%), komik Amerika 23 judul (4,2%), komik Mandarin 14 judul (2,5%), dan komik Korea 35 judul (6,4%).
- 4) Kepopuleran *anime* Jepang yang telah disebutkan di atas mau tidak mau membawa perubahan di Indonesia seperti munculnya komunitas penggemar *manga* dan *anime*. Selain itu, juga terlihat bagaimana penggemar *anime* dan *manga* di Indonesia mengekspresikan diri

dalam *cosplay* yaitu berdandan dengan kostum yang berdasarkan karakter-karakter *anime* dan *manga* kesayangan mereka

3.2 Alih Kode

Batasan alih kode yang diambil penulis dalam syair lirik lagu berbahasa Indonesia adalah alih kode bahasa Jepang. Lirik lagu yang penulis gunakan sebagai data merupakan lirik lagu yang telah diindonesiakan dari lirik aslinya yang berbahasa Jepang. Pengindonesiaan lagu yang dinyanyikan oleh band Zivilia dan *girlgroup* JKT 48 telah mendapatkan izin resmi dan tidak melanggar Undang-Undang Hak Cipta (<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2011/05/29/148061/Lagu-Asing-Rasa-Indonesia>), sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Nomor 28 Tahun 2014 Pasal 9. Penulis akan meneliti tentang batasan penggunaan alih kode dalam lirik lagu dengan konteks bahasa Jepang, dan pengkajian penggunaan alih kode di dalamnya.

3.2.1 Bentuk Alih Kode

Alih kode bahasa Jepang berdasarkan temuan dalam syair lirik lagu populer berbahasa Indonesia ada tiga bentuk, yaitu alih kode kata, alih kode frasa dan alih kode kalimat.

Bentuk alih kode berupa kata terdapat pada lagu *pajama drive*. Alih kode berupa frasa terdapat pada lagu *Aishiteru*, *Aitakatta*, *Kimi no Koto ga Suki Dakara*, *Flying Get*. Sedangkan alih kode berupa kalimat terdapat pada lagu *Aishiteru*, *Kokoro no Tomo*, *Kimi no Koto ga Suki Dakara*, *Gomenne Summer*, *Hissastu Teleport*, *Heavy Rotation*, *Flying Get*, *Pajama Drive*.

Alih kode kata disisipkan pada awal syair lagu, hal tersebut dikarenakan pengalihan kode bahasa Jepang diantar dengan bahasa Indonesia terlebih dahulu. Secara umum pengalihan kata bisa digolongkan dalam alih kode atau campur kode, tetapi pada data lirik lagu berbahasa Indonesia pengalihan kata tergolong dalam alih kode karena pengalihan kode didasari oleh unsur kesengajaan.

Pada umumnya alih kode frasa disisipkan diantara kata yaitu kata-frasa-kata. Penyisipan tersebut dibuat agar pendengar mengerti terlebih dahulu konteks lagu. Secara umum pengalihan frasa bisa digolongkan dalam alih kode atau campur kode, tetapi pada data lirik lagu berbahasa Indonesia pengalihan kata tergolong dalam alih kode karena pengalihan kode didasari oleh unsur kesengajaan.

Alih kode kalimat disisipkan di tengah syair lagu, hal tersebut dikarenakan pengalihan kode bahasa Jepang diantar dengan bahasa Indonesia terlebih dahulu. Pengalihan kalimat digolongkan dalam alih kode dan bukan campur kode karena alih kode kalimat sudah pasti dilakukan dengan unsur kesengajaan.

Data syair lagu dapat dikatakan alih kode dan bukan campur kode, karena syair lagu dibuat, direncanakan dan dipertimbangkan perkatanya baik arti maupun maknanya. Alih kode lagu berdasarkan penggunaan bahasa digolongkan dalam alih kode formal, karena urutan fonem dan pilihan kata lagu dibuat dengan sungguh-sungguh. Alih kode berdasarkan hubungan antar bahasa digolongkan dalam alih kode bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

Hubungan antar bahasa tersebut dilakukan dengan beberapa konteks, diantaranya.

- 1) Orang Indonesia yang pernah tinggal di Jepang
- 2) Dibuat dari komunitas orang-orang pecinta Jepang
- 3) Dibuat oleh perusahaan Jepang yang bekerja sama dengan Indonesia

3.2.2 Fitur-Fitur Alih Kode

Fitur-fitur alih kode bahasa Jepang berdasarkan temuan masih mendukung fungsi sesuai dengan masing-masing konteksnya.

Alih kode bahasa Jepang digunakan karena penyair pernah tinggal di Jepang ataupun terjadi karena adanya kerjasama antara perusahaan Jepang dan Indonesia dibidang tarik suara. Kedua hal tersebut dapat terjadi tidak lepas dari perkembangan budaya Jepang di Indonesia.

Pengalihan kode yang digunakan dalam syair lagu sebagian besar berfungsi untuk penegasan inti cerita dalam syair lagu dan bahasa Indonesia digunakan sebagai pengantar agar pendengar mengerti garis besar cerita yang ada dalam syair lagu.

3.2.3 Jenis Alih Kode

Menurut penggolongan yang dikemukakan oleh Wardhaugh dan Hudson (1986: 102-103; 1996: 52-53), jenis alih kode yang terdapat dalam syair lagu adalah alih kode situasional.

Dikatakan sebagai alih kode situasional karena syair lagu dibuat dengan kesadaran terhadap pengalihan bahasa di dalamnya. Penyair mempertimbangkan penggunaan alih kode bahasa Jepang sesuai dengan kebutuhan pengungkapan inti cerita dalam syair lagu.

Dalam pembagian alih kode menurut Suwito dalam Chaer dan Leoni Agustina (2010:114), alih kode pada syair lagu berbahasa Indonesia termasuk ke dalam alih kode ekstern. Pengalihan kode yang terjadi di tiap-tiap syair lagu mencampurkan antara bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

3.2.4 Faktor Penyebab Alih Kode

Penyebab alih kode bahasa Jepang berdasarkan temuan dalam syair lirik lagu populer berbahasa Indonesia ada tiga bentuk, yaitu penutur (O1) dan pendengar (O3).

Penutur (penyair) merupakan orang Indonesia yang pernah tinggal dan bekerja di Jepang. Penutur menciptakan beberapa lagu beraliran Jepang sepulang dari Jepang. Hal tersebut menunjukkan bahwa alih kode yang terdapat dalam syair lagu yang diciptakan penutur dipengaruhi oleh hal tersebut. Salah satu alasan adalah adanya perusahaan Jepang yang bekerja sama dengan Indonesia dalam hal seni tarik suara. Syair lagu yang dibuat berasal dari syair lagu berbahasa Jepang yang dialihkan kode ke bahasa Indonesia. Beberapa bahasa Jepang masih dibiarkan ada sebagai penanda inti dari cerita. Hal tersebutlah yang menyebabkan adanya peralihan kode dalam syair lagu.

Peralihan kode bahasa Jepang dapat berkembang di negara Indonesia tidak lepas karena adanya komunitas atau orang-orang yang memang memiliki ketertarikan pada budaya Jepang. Hal tersebut menyebabkan perkembangan budaya dan juga bahasa Jepang di berkembang Indonesia, dan menyebabkan terjadinya peralihan kode bahasa Jepang pada lagu-lagu Indonesia.

Peralihan kode yang digunakan pada lagu-lagu berbahasa Indonesia berdasarkan temuan juga digunakan untuk menandai adanya perubahan situasi. Bahasa Indonesia yang terdapat di awal syair lagu digunakan sebagai pendeskripsian cerita dan alih kode bahasa Jepang dimasukkan saat lawan tutur (pendengar) sudah mengerti konteks dari lagu tersebut. Alih kode bahasa Jepang juga dimasukkan untuk menandai inti dari syair lagu.

3.3 Alih Kode Pada Lagu Populer Berbahasa Indonesia

Analisis data yang dikemukakan dalam bab III ini meliputi wujud alih kode, faktor-faktor penyebab alih kode dalam lirik lagu populer berbahasa Indonesia. Alih kode yang penulis temukan pada data lirik lagu populer berbahasa Indonesia terbagi menjadi tiga jenis yaitu alih kode kata, alih kode frasa dan alih kode kalimat.

3.3.1 Alih Kode Pada Lagu *Aishiteru* ‘Menunggu’

Syair lagu *Aishiteru* ‘menunggu’ karya Zivilia terdiri atas 14 bait dan 53 baris, sebagai berikut.

Tabel 3.1
Lagu *Aishiteru* ‘Menunggu’

<i>Aishiteru</i> ‘Menunggu’		
I	1	Menunggu sesuatu yang sangat menyebalkan bagiku
	2	Saat ku harus bersabar dan trus bersabar
	3	Menantikan kehadiran dirimu
	4	Menantikan kehadiran dirimu
II	5	Sesuatu yang sangat sulit tuk kujalani
	6	Hidup dalam kesendirian sepi tanpamu
	7	Kadang kuberpikir cari penggantimu
	8	Saat kau jauh disana
III	9	Walau raga kita terpisah jauh
	10	Namun hati kita selalu dekat
	11	Bila kau rindu pejamkan matamu

<i>Aishiteru</i> 'Menunggu'		
	12	Dan rasakan a a a aku
IV	13	Kekuatan cinta kita takkan pernah rapuh
	14	Terhapus ruang dan waktu
	15	Percayakan kesetiaan ini
	16	Pada ketulusan a a ai <i>aishiteru</i>
V	17	Gelisah sesaat saja tiada kabarmu kucuriga
	18	Entah penantianku takkan sia-sia
	19	Dan berikan satu jawaban pasti
	20	Entah sampai kapan aku harus bertahan
VI	21	Saat kau jauh disana rasa cemburu
	22	Merasuk kedalam pikiranku melayang
	23	Tak tentu arah tentang dirimu
	24	Apakah sama yang kau rasakan
VII	25	Walau raga kita terpisah jauh
	26	Namun hati kita selalu dekat
	27	Bila kau rindu pejamkan matamu
	28	Dan rasakan a a a aku
VIII	29	Kekuatan cinta kita takkan pernah rapuh
	30	Terhapus ruang dan waktu
	31	Percayakan kesetiaan ini
	32	Pada ketulusan a a ai <i>aishiteru</i>
IX	33	Saat sendiri pikiran melayang terbang
	34	Perasaan resah gelisah
	35	Jalani kenyataan hidup tanpa gairah
	36	O wu wo o
X	37	Lupakan segala obsesi dan ambisimu
	38	Akhiri semuanya cukup sampai disini
	39	Dan buktikan pengorbanan cintamu untukku
	40	Kumohon kau kembali
XI	41	<i>Kimi ga tooku ni itemo</i>
	42	<i>Kimi no omoi ga tsunagaru kara</i>
	43	<i>Shinjiteruyo shinjiteruyo</i>
XII	44	Walau raga kita terpisah jauh
	45	Namun hati kita selalu dekat
	46	Bila kau rindu pejamkan matamu
	47	Dan rasakan a a a aku
XIII	48	Kekuatan cinta kita takkan pernah rapuh
	49	Terhapus ruang dan waktu
	50	Percayakan kesetiaan ini
	51	Pada ketulusan a a ai <i>aishiteru</i>
XIV	52	Wo wo wo
	53	Wo wo wo a a ai <i>aishiteru</i>

Lirik lagu di atas disajikan dengan menggunakan dua kode yang berbeda, yaitu Jepang dan Indonesia. Hal ini dilakukan oleh penyair dengan cara mengalihkan kode pada lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.

Pada awal syair *Aishiteru* 'Menunggu', kata *aishiteru* dimasukkan untuk mengalihkan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Berdasarkan bahasa yang digunakan, alih kode pada syair *Aishiteru* 'Menunggu' merupakan peristiwa alih kode formal dengan menggunakan gaya bahasa ふつう形 (*Futsuukei*) 'bentuk dasar'. Hal tersebut dikarenakan penyair mengalihkan bahasa dalam syair menggunakan bahasa Jepang bentuk dasar. ふつう形 (*Futsuukei*) adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bentuk kamus. Pengalihan kode yang terjadi disebabkan oleh hubungan penyair dengan seseorang yang penyair sebut dalam syair menunjukkan keakraban, sehingga gaya bahasa yang penyair gunakan adalah gaya bahasa dasar. Lebih jelasnya, penggunaan gaya bahasa dasar oleh penyair ditandai dengan kata-kata dasar seperti kata '*aishiteru*' yang diambil dari kata bentuk formal '*aishitemasu*'.

Syair lagu *Aishiteru* 'Menunggu' memiliki alih kode berupa kata dan kalimat. Alih kode frasa terjadi pada kata *Aishiteru* sebanyak 4 kali terjadi pada bait 4:16, 8:32, 13:51, 14:53 dan berupa kalimat pada bait 11:41, 42, 43.

Lagu dinyanyikan dengan menggunakan bahasa Indonesia sampai pada baris ke tiga. Pada baris ke empat, kata *aishiteru* yang menggunakan bahasa Jepang dalam lirik ini dapat dikatakan sebagai alih kode situasional. Hal tersebut terjadi karena kata *aishiteru* bercampur pada baris lagu terakhir tetapi dipisahkan dengan jeda panjang, yang dapat diartikan bahwa kata tersebut ditambahkan dalam lirik dengan situasi dimana penutur menyadari bahwa mereka berbicara dalam bahasa tertentu dalam situasi dan bahasa lain dalam situasi yang lain.

Dari penjabaran tadi dapat dilihat peralihan kode yang terdapat pada lirik lagu *Aishiteru* ‘Menunggu’ yang dinyanyikan oleh band Zivilia tersebut adalah peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Peralihan bahasa seperti ini dapat disebut dengan alih kode ekstern.

Dikatakan sebagai alih kode ekstern karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Perkembangan atau pengenalan budaya baru, hal ini disebabkan karena perkembangan budaya masyarakat Indonesia yang mulai banyak menggunakan kata-kata berbahasa asing terutama bahasa Jepang.
- 2) *Social Value*, penutur lebih memilih menggunakan bahasa Jepang karena penutur pernah bekerja sebagai TKI di negara Jepang
- 3) *Oversight*, penutur menggunakan alih kode bahasa Jepang dalam lirik lagu *Aishiteru* ‘Menunggu’ dan menjadikannya sebagai inti dari cerita dalam lagu tersebut, dan juga digunakan sebagai penegas dari perasaan yang ingin penutur sampaikan.

Penggolongan alih kode pada lagu *Aishiteru* ‘Menunggu’ menurut Wardhaugh dan Hudson (1986: 102-103; 1996: 52-53) termasuk dalam alih kode Situasional. Hal itu dikarenakan penyair menggunakan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang pada saat penyair ingin menekankan perasaannya pada syair tersebut.

Ada beberapa penyebab peralihan bahasa ini terjadi:

- 1) Karena penutur (penyair) tersebut adalah orang Indonesia maka ia menggunakan bahasa Indonesia agar lawan tutur dan pendengar dapat mengerti maksud yang diutarakan.
- 2) Pada baris ke-4 penutur menggunakan percampuran bahasa ke dalam bahasa Jepang sebagai penegasan bahwa ia benar-benar mencintainya dengan menggunakan kata *aishiteru*.
- 3) Penulis menggunakan bahasa Jepang untuk percampuran bahasa yang digunakan pada lirik tersebut dilatar belakangi alasan karena penutur pernah bekerja di negara Jepang dan penutur telah memiliki pengalaman bermusik di negara tersebut.

3.3.1.1 Komponen Analisis Pada Lagu *Aishiteru* ‘Menunggu’

Alat penganalisan komponen alih kode yang penulis gunakan adalah akronim SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes (melalui Nababan, 1993:7). Berikut komponen analisis SPEAKING yang terdapat di dalam lagu *Aishiteru*.

3.3.1.1.1 *Setting and Scene*

Lagu *Aishiteru* ‘Menunggu’ menciptakan suasana percintaan. *Setting and scene* lagu lebih condong ke *scene*, yaitu *setting* secara psikologis. *Scene* yang terkandung dalam syair adalah penantian di tempat yang berbeda. Hal tersebut dapat di jelaskan dalam syair ‘*kimi ga tooku ni itemo* (walaupun kau ada ditempat jauh)’.

3.3.1.1.2 *Participants*

Participant berkaitan dengan penutur dan pendengar. Pada syair lagu *Aishiteru*, ‘Menunggu’ penutur (penyair) sebagai pelaku utama pada cerita dalam syair lagu *Aishiteru* ‘Menunggu’ atau disebut juga sebagai orang pertama. Sedangkan pendengar dalam syair lagu tersebut adalah orang Indonesia yang memiliki ketertarikan pada bahasa Jepang.

3.3.1.1.3 *End*

Hasil dan tujuan yang penulis tarik kesimpulan dari syair lagu *Aishiteru* ‘Menunggu’ adalah penutur (penyair) yang menyampaikan kesetiaannya pada orang yang dicintainya walaupun berada di tempat yang berbeda dan penutur berharap agar orang tersebut segera kembali.

3.3.1.1.4 *Act*

Syair lagu *Aishiteru* ‘Menunggu’ merupakan peralihan kode bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Alih kode yang ada di dalam syair lagu *Aishiteru* ‘Menunggu’ berbentuk alih kode kata dan alih kode kalimat. Alih kode kata yang digunakan adalah kata ‘*aishiteru*’. Kata tersebut sering digunakan karena kata tersebut merupakan alih kode sebagai penekanan inti syair lagu.

3.3.1.1.5 *Norm*

Alih kode yang digunakan dalam penulisan syair lagu *Aishiteru* ‘Menunggu’ merupakan alih kode formal. Hal tersebut dikarenakan urutan fonem dan pilihan kata pada syair lagu dibuat dengan sungguh-sungguh. Pengalihan kode ke dalam bahasa Jepang juga digunakan hanya untuk penekanan inti pada

syair lagu, dan alih kode bahasa Jepang berupa kalimat tidak ada pengulangan dimaksudkan agar pendengar yang merupakan orang Indonesia mudah dalam memahami isi lagu.

3.3.1.2 Faktor-Faktor Penyebab Alih Kode

Ada beberapa faktor penyebab alih kode yang penulis temukan dalam syair lagu *Aishiteru* ‘Menunggu’. Penggolongan faktor penyebab alih kode menurut Chaer (2004:108) yang penulis temukan antara lain.

3.3.1.2.1 Penutur (O1)

Penutur pada syair lagu *Aishiteru* ‘Menunggu’ sangat berpengaruh pada peralihan kode yang ada pada syair lagu tersebut. Penutur beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang dengan tujuan untuk mempertegas kata yang digunakan di dalamnya. Kata ‘*aishiteru*’ yang berarti ‘aku cinta kamu’ paling sering dialihkan kode karena kata tersebut merupakan inti dari syair lagu tersebut dan digunakan sebagai judul dari syair lagu. Penutur juga pernah bekerja di negara Jepang selama beberapa tahun. Hal tersebut yang menjadikan alasan bagi penutur untuk mengalihkan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.

3.3.1.2.2 Pendengar (O3)

Pendengar memiliki peranan penting dalam penggunaan alih kode bahasa Jepang pada syair lagu. Pendengar merupakan orang-orang Indonesia yang menaruh ketertarikan pada bahasa Jepang. Hal itulah yang menyebabkan adanya pengalihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang pada lagu berbahasa Indonesia.

3.3.2 Alih Kode Pada Lagu *Kokoro no Tomo*

Syair lagu *Kokoro no Tomo* ‘teman hati’ karya Zivilia yang terdiri atas 8 bait dan 30 baris, sebagai berikut.

Tabel 3.2
Lagu *Kokoro no Tomo*

<i>Kokoro no Tomo</i>		
I	1	<i>Anata kara kurushimi o ubaeta sono toki</i>
	2	<i>Watashi nimo ikiteyuku yuuki ga waite kuru</i>
II	3	Hidupku hampa tanpa dirimu
	4	Sepi merasuk dalam jiwaku
	5	Peluk diriku genggam tanganku
	6	Rasakan cintaku
III	7	<i>Ai wa itsumo rarabai</i>
	8	<i>Tabi ni tsukareta toki</i>
	9	<i>Tada kokoro no tomo to</i>
	10	<i>Watashi o yonde</i>
IV	11	Senyumanmu bahagiaku
	12	Tangisanmu itu lukaku
	13	Kan kusimpan dalam hatiku
	14	Rasa ini takkan mati
V	15	<i>Shizuka ni mabuta tojite kokoro no doa wo hiraki</i>
	16	<i>Watashi wo tsukandara namida fuite</i>
VI	17	Melayang cintaku kan selalu
	18	Temani saat engkau pulang
	19	Karena aku ada untukmu
	20	Sebagai teman hatimu woxxx
	21	Sebagai teman hatimu woxxx
	22	Sebagai teman hatimu woxxx
VII	23	<i>Ai wa itsumo rarabai</i>
	24	<i>Tabi ni tsukareta toki</i>
	25	<i>Tada kokoro no tomo to</i>
	26	<i>Watashi wo yonde</i>
VIII	27	Belaian cintaku kan selalu
	28	Temani saat engkau lelah
	29	Karena dirimu kesedihanku
	30	Tiada lagi ku rasakan

Lirik lagu di atas disajikan dengan menggunakan dua kode yang berbeda, yaitu Jepang dan Indonesia. Hal ini dilakukan oleh penyair dengan cara mengalihkan kode pada lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.

Pada awal syair *Kokoro no Tomo*, kata *kokoro no tomo* dimasukkan untuk mengalihkan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Berdasarkan bahasa yang digunakan, alih kode pada syair *Kokoro no Tomo* merupakan peristiwa alih kode formal dengan menggunakan gaya bahasa ふつう形 (*Futsuukei*) ‘bentuk dasar’. Hal tersebut dikarenakan penyair mengalihkan bahasa dalam syair menggunakan bahasa Jepang bentuk dasar. ふつう形 (*Futsuukei*) adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bentuk kamus. Pengalihan kode yang terjadi disebabkan karena penyair ingin menunjukkan keakraban yang terjadi antara penyair dengan seseorang yang penyair sebut dalam syair lagu. Lebih jelasnya, penggunaan gaya bahasa dasar oleh penyair ditandai dengan kata-kata dasar seperti pada kalimat bait 1 baris ke 2 ‘*watashi nimo ikiteyuku yuuki ga waite kuru*’ yang diambil dari kata bentuk formal ‘*watashi nimo ikiteyuku yuuki ga waite kimasu*’.

Alih kode lagu *Kokoro no Tomo* juga merupakan alih kode situasional. Dapat dikatakan sebagai alih kode situasional karena penyair menggunakan alih kode bahasa Jepang dengan kesadaran untuk mempertegas perasaan yang penyair ungkapkan dalam syair lagu *Kokoro no Tomo*.

Syair lagu *Kokoro no Tomo* memiliki alih kode berupa kalimat. Alih kode kalimat terjadi pada kalimat *anata kara kurushimo wo ubaeta sono toki* yang memiliki arti ‘saat itu mampu kulepaskan kepedihan dari hatimu’ sebanyak 1 kali terjadi pada bait 1:1. Alih kode selanjutnya berupa kalimat *watashinimo ikiteyuku yuuki ga waite kuru* yang memiliki arti ‘semangatku pun bergelora menapaki jalan hidup ini’ sebanyak 1 kali terjadi pada bait 1:2. Alih kode kalimat *ai wa itsumo*

rarabai yang memiliki arti ‘cinta senantiasa meninabobokkan’ sebanyak 2 kali terjadi pada bait 3:7 dan 7:23. Alih kode kalimat *tai ni tsukareta toki* yang memiliki arti ‘saat lelah dalam perjalanan’ sebanyak 2 kali terjadi pada bait 3:8 dan 7:24. Alih kode *tada kokoro no tomo to* yang memiliki arti ‘hanyalah pada teman hati’ sebanyak 2 kali terjadi pada bait 3:9 dan 7:25. Alih kode kalimat *watashi wo yonde* yang memiliki arti ‘yang kupanggil’ sebanyak 2 kali terjadi pada bait 3:10 dan 7:26. Alih kode kalimat *shizukani mabuta tojite kokoro no doa wo hiraki* yang memiliki arti ‘pejamkan matamu perlahan dan singkapkan jendela hatimu’ sebanyak 1 kali terjadi pada bait 5:15. Alih kode kalimat *watashi wo tsukandara namida fuite* yang memiliki arti ‘raih tanganku dan usap air mataku’ sebanyak 1 kali terjadi pada bait 5:16.

Bait pertama yang menggunakan bahasa Jepang, menceritakan tentang cinta seorang teman hati yang dapat menenangkan. Pada bait kedua, lirik lagu ditulis dengan bahasa Indonesia. Bait pertama pada lirik *watashi wo tsukandara namida fuite* penyair menceritakan tentang seseorang yang akan selalu ada bersama dengan orang yang dicintainya. Hal tersebut diperjelas pada bait kedua, penutur memperjelasnya dengan mengatakan ‘karena aku ada untukmu’ pada baris ketiga.

Penambahan bahasa Indonesia di antara lirik asli lagu tersebut dengan alasan selain karena penutur yang merupakan orang Indonesia asli, penutur juga membalas perasaan yang dirasakannya pada seseorang yang disukainya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Penambahan lirik berbahasa Indonesia yang penutur lakukan juga mengandung maksud untuk memperjelas inti cerita pada

lirik lagu. Penggunaan bahasa Indonesia ini sebagai balasan atas arti dari lirik berbahasa Jepang. Hal tersebut dilakukan agar pendengar lebih memahami dan menjiwai makna lirik lagu tersebut.

Dari penjabaran tadi dapat dilihat peralihan kode yang terdapat pada lirik lagu *Kokoro no Tomo* yang dinyanyikan oleh band Zivilia tersebut adalah peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Peralihan bahasa seperti ini dapat disebut dengan alih kode ekstern.

Dikatakan sebagai alih kode ekstern karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Perkembangan atau pengenalan budaya baru. Perkembangan budaya baru menyebabkan masyarakat Indonesia mulai tertarik pada budaya negara lain. Hal tersebut menyebabkan banyak bahasa-bahasa asing, termasuk bahasa Jepang mulai masuk dan digunakan oleh masyarakat Indonesia.
- 2) *Social Value*, penutur atau penyair menggunakan bahasa Jepang untuk mengalihkan kode karena penutur pernah bekerja di negara Jepang. Penutur juga mengambil sebagian lirik lagu dari lagu aslinya yang berjudul sama yaitu *Kokoro no Tomo* yang dinyanyikan oleh Mayumi Itsuwa.
- 3) *Oversight*, penutur menggunakan alih kode bahasa Jepang dalam lirik lagu *Kokoro no Tomo* dan menjadikan kalimat tersebut sebagai inti

dari syair lagu. Alih kode bahasa Jepang juga digunakan sebagai penegas dari perasaan yang ingin penutur sampaikan.

Penggolongan alih kode pada lagu *Kokoro no Tomo* menurut Wardhaugh dan Hudson (1986: 102-103; 1996: 52-53) termasuk dalam alih kode Situasional. Hal itu dikarenakan penyair menggunakan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang pada saat penyair ingin menekankan perasaannya pada syair tersebut.

Ada beberapa penyebab peralihan bahasa ini terjadi:

- 1) Penulis menggunakan bahasa Jepang untuk percampuran bahasa yang digunakan pada lirik tersebut dilatar belakangi alasan karena penutur pernah bekerja di negara Jepang dan penutur telah memiliki pengalaman bermusik di negara tersebut.
- 2) Pendengar merupakan orang-orang yang memang memiliki ketertarikan pada bahasa Jepang.
- 3) Peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang digunakan sebagai penegasan atas pengungkapan perasaan yang disampaikan oleh penyair pada syair lagu.

3.3.2.1 Komponen Analisis Pada Lagu *Kokoro no Tomo*

Alat penganalisisan komponen alih kode yang penulis gunakan adalah akronim SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes (melalui Nababan,

1993:7). Berikut komponen analisis SPEAKING yang terdapat di dalam lagu *Kokoro no Tomo*.

3.3.2.1.1 *Setting and Scene*

Lagu *Kokoro no Tomo* menciptakan suasana percintaan. *Setting and scene* lagu lebih condong ke *scene*, yaitu *setting* secara psikologis. *Setting* yang terkandung dalam syair adalah cinta antar dua orang di tempat yang berbeda. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam syair ‘*Tabi ni tsukareta toki tada kokoro no tomo to watashi o yonde* (tatkala lelah dalam perjalanan ingatlah diriku sebagai teman hati)’.

3.3.2.1.2 *Participants*

Participants berkaitan dengan penutur dan pendengar. Pada syair lagu *Kokoro no Tomo*, penutur atau penyair berperan sebagai orang pertama atau pelaku utama. Pendengar adalah orang ke tiga yang merupakan orang-orang yang tertarik dengan bahasa Jepang.

3.3.2.1.3 *End*

Hasil dan tujuan yang penulis tarik kesimpulan dari syair lagu *Kokoro no Tomo* adalah penutur (penyair) yang menyampaikan kesetiaannya pada orang yang dicintainya. Pengalihan kode bahasa Jepang digunakan untuk menunjukkan penekanan perasaan penyair.

3.3.2.1.4 *Norm*

Alih kode yang digunakan dalam penulisan syair lagu *Kokoro no Tomo* merupakan alih kode formal. Hal tersebut dikarenakan lagu dibuat dengan

pemikiran matang dan pemilihan kata yang sudah dipikirkan dengan matang. Kesengajaan pada pemilihan kata pada syair lagu tersebutlah yang menjadikan lagu menggunakan bahasa formal. Pengalihan kode ke bahasa Jepang terjadi hanya pada kata-kata yang ditekankan penyair sebagai inti dari syair lagu.

3.3.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Alih Kode

Ada beberapa faktor penyebab alih kode yang penulis temukan dalam syair lagu *Kokoro no Tomo*. Penggolongan faktor penyebab alih kode menurut Chaer (2004:108) yang penulis temukan antara lain.

3.3.2.2.1 Penutur (O1)

Penutur pada syair lagu *Kokoro no Tomo* sangat berpengaruh pada peralihan kode yang ada pada syair lagu tersebut. Penutur beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang dengan tujuan untuk menekankan inti dari syair lagu. Kata '*kokoro no tomo*' yang berarti 'teman hati' paling sering dialihkan kode karena kata tersebut merupakan kata inti yang digunakan sebagai judul dari syair lagu. Pengalaman penutur yang pernah bekerja di negara Jepang juga menjadi faktor yang mempengaruhi penggunaan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.

3.3.2.2.2 Pendengar (O3)

Lawan tutur atau pendengar memiliki peranan penting dalam penggunaan alih kode bahasa Jepang pada syair lagu. Pendengar merupakan orang-orang Indonesia atau komunitas yang memiliki ketertarikan pada bahasa Jepang dan menyebabkan masuknya budaya Jepang ke Indonesia.

3.3.3 Alih Kode Pada Lagu *Kimi no Koto ga Suki Dakara*

Syair lagu *Kimi no Koto ga Suki Dakara* ‘karena kusuka dirimu’ karya JKT 48 yang terdiri atas 12 bait dan 48 baris, sebagai berikut.

Tabel 3.3
Lagu *Kimi no Koto ga Suki Dakara*

<i>Kimi no Koto ga Suki Dakara</i>		
I	1	Jika kamu merasa bahagia
	2	Semoga saat ini kan berlanjut
	3	Selalu selalu selalu kuakan terus berharap
II	4	Walaupun ditiup angin
	5	Ku akan lindungi bunga itu
III	6	Cinta itu suara yang
	7	Tak mengharapkan jawaban
	8	Tapi dikirimkan satu arah
	9	Di bawah mentari tertawalah
	10	Menyanyi! Menari! Sebebasnya!
IV	11	<i>Kimi no koto ga suki dakara</i>
	12	Ku akan selalu berada disini
	13	Ku akan selalu berada disini
	14	Walau di dalam keramaian
	15	Tak apa tak kau sadari
	16	<i>Daisuki</i>
V	17	Karena kusuka suka dirimu
	18	Hanya dengan bertemu denganmu
	19	Perasaanku jadi hangat
	20	Dan menjadi penuh
VI	21	Disaat dirimu merasa resah
	22	Berdiam diri aku mendengarkan
	23	Kuberi payung yang kupakai tuk hindari hujan
VII	24	Airmata yang terlinang
	25	Kan ku seka dengan jari di anganku
VIII	26	Cinta bagai riak air
	27	Meluas dengan perlahan
	28	yang pusatnya adalah dirimu
	29	Walaupun sedih jangan menyerah
	30	Ke langit! Impian! Lihatlah!
IX	31	Kapanpun saat memikirkanmu
	32	Bisa bertemu kebetulan itu
	33	Hanya sekali dalam hidup
	34	Kupercaya keajaiban
X	35	Kapanpun saat memikirkanmu
	36	Akupun bersyukur kepada Tuhan
	37	Saat kutoleh kebelakang
	38	Ujung kekekalan
XI	39	<i>Kimi no koto ga suki dakara</i>
	40	Ku akan selalu berada disini

<i>Kimi no Koto ga Suki Dakara</i>		
	41	Walau di dalam keramaian
	42	Tak apa tak kau sadari
	43	<i>Daisuki</i>
XII	44	Karena kusuka suka dirimu
	45	Hanya dengan bertemu denganmu
	46	Perasaanku jadi hangat
	47	Dan menjadi penuh
	48	Ujung kekekalan

Lirik lagu di atas disajikan dengan menggunakan dua kode yang berbeda, yaitu Jepang dan Indonesia. Hal ini dilakukan oleh penyair dengan cara mengalihkan kode pada lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.

Pada syair *Kimi no Koto ga Suki Dakara*, kata *daisuki* dan kalimat *kimi no koto ga suki dakara* dimasukkan untuk mengalihkan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Berdasarkan bahasa yang digunakan, alih kode pada syair *Kimi no Koto ga Suki Dakara* merupakan peristiwa alih kode formal dengan gaya bahasa ふつう形 (*Futsuukei*) ‘bentuk dasar’. ふつう形 (*Futsuukei*) adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bentuk kamus. Dapat dikatakan sebagai alih kode formal karena bahasa yang digunakan dalam syair lagu merupakan bahasa yang sudah diperhitungkan dan dipilih dengan sungguh-sungguh. Alih kode pada syair lagu *Kimi no Koto ga Suki Dakara* menggunakan gaya bahasa dasar dikarenakan penyair memiliki hubungan keakraban dengan seseorang yang penyair sebut di dalam syair lagu. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan syair ‘*kimi*’ yang berarti ‘kamu’. Kata *kimi* biasanya digunakan dalam situasi biasa atau informal, dan digunakan oleh orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda.

Syair lagu *Kimi no Koto ga Suki Dakara* ‘karena kusuka dirimu’ memiliki alih kode berupa frasa dan kalimat. Alih kode kata terjadi pada kata *daisuki* yang berarti ‘sangat suka’ sebanyak 2 kali terjadi pada bait 4:16, 11:43 dan berupa kalimat *kimi no koto ga suki dakara* pada bait 4:11, 11:39.

Lagu dinyanyikan dengan menggunakan bahasa Indonesia sampai pada bait ke tiga. Pada bait ke empat, kalimat *kimi no koto ga suki dakara* menjadi pembuka di awal baris. Percampuran bahasa yang penutur lakukan tersebut bertujuan untuk mempertegas perasaan yang disampaikan oleh penutur bahwa penutur menyukai orang ke tiga dalam cerita lagu tersebut. Diakhir bait ke empat, penutur sekali lagi mempertegas pengungkapan perasaannya menggunakan kata dalam bahasa Jepang yaitu *daisuki* yang berarti ‘sangat suka’.

Dari penjabaran di atas dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan bahasa Jepang dalam lagu tersebut berfungsi sebagai penegas dan bahasa Indonesia yang terdapat di dalamnya berfungsi sebagai penjabaran. Dilihat dari jenis-jenis alih kode, lirik *Kimi no Koto ga Suki Dakara* yang dinyanyikan oleh *girl band* JKT 48 ini merupakan alih kode ekstern. Hal ini karena banyak bahasa asing yaitu bahasa Jepang yang terkandung dalam bahasa asli yaitu bahasa Indonesia yang bercampur sehingga menimbulkan peralihan bahasa.

Dikatakan sebagai alih kode ekstern karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Perkembangan atau pengenalan budaya baru, hal ini disebabkan karena perkembangan budaya masyarakat Indonesia yang mulai banyak menggunakan kata-kata berbahasa asing terutama bahasa Jepang.
- 2) *Social Value*, penutur (penyair) lebih memilih menggunakan bahasa Jepang karena penutur merupakan sebuah *girl band* bentukan *agency* Jepang yang menyanyikan lagu yang telah diterjemahkan dari bahasa aslinya yaitu bahasa Jepang.
- 3) *Oversight*, penutur menggunakan alih kode bahasa Jepang dalam lirik lagunya dan menjadikannya sebagai inti dari cerita dalam lagu tersebut, dan juga digunakan sebagai penegas dari perasaan yang ingin penutur sampaikan.

3.3.3.1 Komponen Analisis Pada Lagu *Kimi no Koto ga Suki Dakara*

Alat penganalisisan komponen alih kode yang penulis gunakan adalah akronim SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes (melalui Nababan, 1993:7). Berikut komponen analisis SPEAKING yang terdapat di dalam lagu *Kimi no Koto ga Suki Dakara*.

3.3.3.1.1 *Setting and Scene*

Lagu *Kimi no Koto ga Suki Dakara* menciptakan suasana percintaan. *Setting* yang terkandung dalam syair menjelaskan keadaan diluar ruangan disaat hari hujan. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam syair ‘walaupun ditiup angin’ dan ‘kuberi payung yang kupakai tuk hindari hujan’. *Scene* syair lagu adalah cinta

bertepuk sebelah tangan. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam syair ‘tak apa tak kau sadari, *daisuki* (sangat suka)’.

3.3.3.1.2 *Participants*

Participant berkaitan dengan penutur dan pendengar. Pada syair lagu *Kimi no Koto ga Suki Dakara* penutur (penyair) berperan sebagai pelaku utama atau bisa disebut juga sebagai orang pertama, dan pendengar merupakan orang ke tiga. Pendengar lagu ini merupakan orang Indonesia yang menyukai bahasa Jepang.

3.3.3.1.3 *End*

Hasil dan tujuan yang penulis tarik kesimpulan dari syair lagu *Kimi no Koto ga Suki Dakara* adalah penutur (penyair) yang ingin mempertegas pengungkapan perasaannya dengan cara pengalihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Pengalihan kode terjadi pada kalimat ‘*kimi no koto ga suki dakara*’ yang berarti ‘karena kusuka dirimu’ dan kata ‘*daisuki*’ yang berarti ‘sangat suka’.

3.3.3.1.4 *Act*

Peristiwa yang memicu penutur (penyair) mengalihkan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang pada syair lagu *Kimi no Koto ga Suki Dakara* karena penekanan inti syair lagu yang ingin penutur sampaikan. Pendengar yang merupakan orang-orang yang memiliki ketertarikan pada bahasa Jepang juga menjadi pemicu pengalihan kode terjadi.

3.3.3.1.5 *Norm*

Syair lagu *Kimi no Koto ga Suki Dakara* diungkapkan dalam alih kode formal. Hal tersebut dikarenakan lagu dibuat dengan pemikiran yang matang di

setiap kata. Pemilihan kata pada lagu menggunakan gaya bahasa dasar karena syair lagu *Kimi no Koto ga Suki Dakara* merupakan lagu remaja dan tidak menggunakan bahasa formal di dalamnya.

3.3.3.2 Faktor-Faktor Penyebab Alih Kode

Ada beberapa faktor penyebab alih kode yang penulis temukan dalam syair lagu *Kimi no Koto ga Suki Dakara*. Penggolongan faktor penyebab alih kode menurut Chaer (2004:108) yang penulis temukan antara lain.

3.3.3.2.1 Penutur (O1)

Penutur pada syair lagu *Kimi no Koto ga Suki Dakara* sangat berpengaruh terhadap peralihan kode yang ada pada syair lagu tersebut. Penutur beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang untuk mempertegas pernyataannya atau inti dari syair lagu. Penutur merupakan *girl group* yang dibentuk langsung oleh perusahaan Jepang yang bekerja di bidang tarik suara.

3.3.3.2.2 Pendengar (O3)

Pendengar dalam alih kode memiliki peranan penting dalam penggunaan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Pendengar disebut sebagai Orang ketiga. Pendengar merupakan orang Indonesia yang memiliki ketertarikan terhadap bahasa Jepang. Hal tersebutlah yang menjadi pemicu adanya peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang pada lagu berbahasa Indonesia.

3.3.4 Alih Kode Pada Lagu *Gomen ne Summer*

Syair lagu *Gomen ne Summer* ‘maafkan summer’ karya JKT 48 yang terdiri atas 19 bait dan 71 baris, sebagai berikut.

Tabel 3.4
Lagu Gomen ne Summer

<i>Gomen ne Summer</i>		
I	1	Dirimu duduk memeluk lutut
	2	Di pinggir geladak
	3	Menghitung banyaknya ombak
	4	Datang mendekat
II	5	Diriku ada disampingmu
	6	Seakan mau mengganggu
	7	Saat sengaja ajak bicara
	8	Kau memukul bahu
III	9	Laut yang sangatlah biru
	10	Menyerupai kasih sayang
	11	Yang mengajari suatu arti
	12	Dari keabadian
IV	13	Maafkan <i>summer</i>
	14	Menyilaukan
	15	Saat tatap wajahmu dari samping
V	16	<i>HAATO ni sotto</i>
	17	<i>fure taku natta</i>
	18	Keisenganku saja
VI	19	Maafkan <i>summer</i>
	20	Cinta ini
	21	Meskipun hanya teman
	22	Terasa sedih
VII	23	Hanya angin laut yang
	24	Sejak dari dulu
	25	Bertiup menujumu
	26	Maafkan <i>Summer</i>
VIII	27	Burung layang-layang putih
	28	Mengelilingi langit
	29	Seperti memanasi ayo
	30	cepat katakan
IX	31	Aku pun diselimut canda
	32	Melepas sepatu <i>sneakers</i>
	33	Seketika lari sekuat tenaga
	34	Bagai melarikan diri
X	35	Bersama habisnya nafas
	36	Debaran ini meningkat
	37	Walau kuhitung deburan ombak
	38	Tak akan ada habisnya
XI	39	Tetaplah <i>Summer</i>
	40	Kita berdua
	41	Disinari cerah nya Matahari
XII	42	Perasaanku ini
	43	akan terus berlanjut
	44	Apapun yang terjadi
XIII	45	Tetaplah <i>Summer</i>
	46	Lebih jauh
	47	Menuju cakrawala

<i>Gomen ne Summer</i>		
	48	Ujung sana
XIV	49	Akupun sendirian
	50	Menapak langkah kaki
	51	Tak mampu bilang suka
	52	Tetaplah <i>Summer</i>
XV	53	Pasir pantai putih bersih
	54	Seperti perasaan jujur
	55	Yang memaksaku
	56	Tuk minta maaf
	57	Sayang yang terlalu dalam
XVI	58	Maafkan <i>Summer</i>
	59	Menyilaukan
	60	Saat tatap wajahmu dari samping
XVII	61	<i>HAATO ni sotto</i>
	62	<i>fure taku natta</i>
	63	Keisenganku saja
XVIII	64	Maafkan <i>Summer</i>
	65	Cinta ini
	66	Meskipun hanya teman
	67	Terasa sedih
XIX	68	Hanya angin laut yang
	69	Sejak dari dulu
	70	Bertiup menujumu
	71	Maafkan <i>Summer</i>

Lirik lagu di atas disajikan dengan menggunakan dua kode yang berbeda, yaitu Jepang dan Indonesia. Hal ini dilakukan oleh penyair dengan cara menerjemahkan lagu tersebut dari lagu aslinya yang berbahasa Jepang.

Pada syair lagu *Gomen ne Summer*, kata ‘*gomen ne*’ dimasukkan untuk mengalihkan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Berdasarkan bahasa yang digunakan, alih kode pada syair *Gomen ne Summer* merupakan peristiwa alih kode formal dengan menggunakan gaya bahasa ふつう形 (*Futsuukei*) ‘bentuk dasar’. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar bahasa yang digunakan dalam penulisan syair lagu merupakan bahasa Jepang bentuk dasar. ふつう形 (*Futsuukei*) adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bentuk kamus. Lebih

jelasnya, penggunaan gaya bahasa dasar oleh penyair ditandai dengan kata-kata dasar seperti kata '*gomen*' yang biasanya digunakan untuk seseorang yang sudah memiliki kedekatan atau keakraban. Kata *gomen* sebenarnya bisa diganti dengan kata bentuk formal seperti '*sumimasen*' yang juga berarti 'maaf' tetapi kata tersebut tidak digunakan karena dianggap terlalu formal untuk seseorang yang telah memiliki kedekatan dengan lawan tuturnya.

Alih kode terjadi pada kalimat *haato no sotto* sebanyak 2 kali terjadi pada bait 5:16, 17:61 dan kalimat *fure taku natta* pada bait 5:17, 17:62.

Pada awal penulisan, lagu dinyanyikan dengan menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia tersebut penutur lakukan sampai pada *Reff* lagu. Penutur menceritakan jalannya cerita pada lagu dengan menggunakan bahasa Indonesia. Alih kode kalimat *haato ni sotto* yang berarti 'di dalam hati' dan *fure taku natta* yang berarti 'ingin menyentuhmu lembut' merupakan alih kode yang penutur ungkapkan pada *reff* lagu. Dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan bahasa Jepang tersebut merupakan ungkapan hati terdalam dari tokoh utama cerita dan digunakan sebagai penegas.

Dari penjabaran tadi alih kode yang terdapat dalam lirik lagu *Gomen ne Summer* yang dinyanyikan oleh *girlband* JKT 48 merupakan alih kode ekstern, karena bahasa yang digunakan dalam lirik lagu adalah bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Jepang.

Dikatakan sebagai alih kode ekstern karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Perkembangan atau pengenalan budaya baru, hal ini disebabkan karena banyaknya masyarakat Indonesia yang mulai tertarik dan mempelajari budaya-budaya asing.
- 2) *Social Value*, penutur (penyair) lebih memilih menggunakan bahasa Jepang karena penutur merupakan sebuah *girl band* bentukan *agency* Jepang yang menyanyikan lagu yang telah dialih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.
- 3) *Oversight*, penutur menggunakan alih kode bahasa Jepang dalam lirik lagunya dan menjadikannya sebagai inti dari cerita dalam lagu tersebut, dan juga digunakan sebagai penegas dari perasaan yang ingin penutur sampaikan.

Penggolongan alih kode pada lagu *Gomen ne Summer* menurut Wardhaugh dan Hudson (1986: 102-103; 1996: 52-53) termasuk dalam alih kode Situasional. Hal itu dikarenakan penutur (penyair) menggunakan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang secara sengaja untuk mempertegas pernyataan yang penutur ungkapkan sebagai inti dari syair lagu.

Ada beberapa penyebab peralihan bahasa ini terjadi:

- 1) Penutur yang merupakan orang Indonesia yang menyanyikan lagu berbahasa Indonesia yang didalamnya terdapat alih kode bahasa Jepang.
- 2) Pendengar merupakan orang Indonesia sudah yang memiliki ketertarikan pada bahasa Jepang.

- 3) Alih kode digunakan untuk mempertegas pernyataan yang dianggap sebagai inti dari syair lagu

3.3.4.1 Komponen Analisis Pada Lagu *Gomen ne Summer*

Alat penganalisisan komponen alih kode yang penulis gunakan adalah akronim SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes (melalui Nababan, 1993:7). Berikut komponen analisis SPEAKING yang terdapat di dalam lagu *Gomen ne Summer*.

3.3.4.1.1 *Setting and Scene*

Lagu *Gomen ne Summer* menciptakan suasana percintaan. *Setting* pada syair lagu menggambarkan tempat di pantai saat musim panas. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam syair ‘Menghitung banyaknya ombak. Datang mendekat’ dan kata ‘*summer*’ yang berulang kali disebutkan dalam syair lagu. *Scene* yang terkandung dalam syair adalah cinta tak berbalas. Hal tersebut dapat ditunjukkan dalam syair ‘Cinta ini. Meskipun hanya teman’.

3.3.4.1.2 *Participants*

Participant berkaitan dengan penutur dan pendengar. Pada syair lagu *Gomen ne Summer*, penutur (penyair) berperan sebagai pelaku utama atau bisa disebut juga sebagai orang pertama. Pendengar juga memegang pengaruh penting dalam penggunaan alih kode pada syair lagu berbahasa Indonesia.

3.3.4.1.3 *Ends*

Tujuan dari pengalihan kode bahasa Jepang pada syair lagu *Gomen ne Summer* adalah untuk penekanan pada pernyataan yang penutur anggap sebagai

inti dari syair lagu tersebut. Penekanan dengan menggunakan alih kode juga dilakukan untuk memperlihatkan konteks lagu pada pendengar.

3.3.4.1.4 Act

Act merupakan tindakan yang dilakukan untuk meraih kesempatan dalam bertutur. Lagu *Gomen ne Summer* merupakan lagu dengan bahasa asli yaitu bahasa Jepang. Penutur yang merupakan *girl group* asal Indonesia yang dibentuk oleh *agency* Jepang memasukkan alih kode bahasa Jepang pada lagu *Gomen ne Summer* untuk memasukkan konsep Jepang yang mereka usung pada *girl group* mereka. Hal tersebut merupakan salah satu faktor penggunaan alih kode pada syair lagu *Gomen ne Summer*.

3.3.4.1.5 Norm

Bahasa yang digunakan dalam penulisan syair lagu *Gomen ne Summer* merupakan alih kode formal. Hal tersebut dikarenakan pemilihan kata yang digunakan dalam syair lagu telah dipilih dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh. Penulisan syair lagu yang menggunakan gaya bahasa dasar dikarenakan lagu yang bertemakan percintaan remaja. Isi dari lagu juga ditujukan kepada anak muda yang pada umumnya menggunakan bahasa dasar kepada sesamanya.

3.3.4.2 Faktor-Faktor Penyebab Alih Kode

Ada beberapa faktor penyebab alih kode yang penulis temukan dalam syair lagu *Gomen ne Summer*. Penggolongan faktor penyebab alih kode menurut Chaer (2004:108) yang penulis temukan antara lain.

3.3.4.2.1 Penutur (O1)

Penutur pada syair lagu *Gomen ne Summer* sangat berpengaruh pada peralihan kode yang ada pada syair lagu tersebut. Penutur beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang untuk mempertegas kata yang digunakan di dalamnya. Penutur yang merupakan orang Indonesia menggunakan bahasa Jepang sebagai pengalihan kode karena konsep yang diusung penyair berbasis pada bahasa Jepang.

3.3.4.2.2 Pendengar (O3)

Orang ketiga pada alih kode lagu merupakan pendengar. Pendengar mengambil peranan penting pada penggunaan alih kode pada syair lagu. Pendengar yang merupakan orang-orang Indonesia yang memiliki ketertarikan pada bahasa Jepang menyebabkan adanya alih kode pada lagu berbahasa Indonesia.

3.3.5 Alih Kode Pada Lagu *Heavy Rotation*

Syair lagu *Heavy Rotation* ‘Rotasi Keras’ karya JKT 48 yang terdiri atas 19 bait dan 60 baris, sebagai berikut.

Tabel 3.5
Lagu *Heavy Rotation*

<i>Heavy Rotation</i>		
I	1	I want you (i want you)
	2	I need you (i need you)
	3	I love you (i love you)
II	4	<i>atama no naka</i>
	5	<i>Gan gan natteru myuuujikku</i>
	6	<i>Hebii rooteeshon</i>
III	7	Seperti popcorn yang meletup-letup

<i>Heavy Rotation</i>		
	8	Kata-kata suka menari-nari
	9	Wajahmu suaramu selalu ku ingat
	10	Membuatku menjadi tergila-gila
IV	11	Oh senangnya miliki p'rasaan ini
	12	Ku sangat merasa beruntung
V	13	I want you (i want you)
	14	i need you (i need you)
	15	I love you (i love you)
VI	16	bertemu denganmu
	17	Semakin dekat jarak di antara kita,
	18	maximum <i>hai tenshion</i>
VII	19	I want you (i want you)
	20	i need you (i need you)
	21	I love you (i love you)
VIII	22	di lubuk hatiku
	23	Rasa sayang yang terus menerus meluap,
IX	24	<i>Hebii rooteeshon</i>
X	25	Dalam kehidupan setiap manusia
	26	Berapa kali bisa rasakan cinta
	27	Jika ada satu cinta tak terlupa
	28	Ku akan merasa sangat bahagia
XI	29	Mungkin seperti perasaan sekuntum
	30	Bunga saat dia akan mekar
XII	31	I feel you (i feel you)
	32	i touch you (i touch you)
	33	I hold you (i hold you)
XIII	34	di dalam mimpiku
	35	Angan-anganku menjadi semakin besar,
	36	oh it's my imagination
XIV	37	I feel you (i feel you)
	38	i touch you (i touch you)
	39	I hold you (i hold you)
XV	40	perasaan ini
	41	Ku sangat ingin mengutarakan padamu,
XVI	42	<i>Hebii rooteeshon</i>
XVII	43	Yang selalu ku dengarkan favorite song
	44	Seperti lagu yang ku suka
	45	Ku ulang terus tanpa henti
XVIII	46	twenty four hours a day
	47	Oh baby the only request is you

<i>Heavy Rotation</i>		
XIX	48	I want you (i want you)
	49	i need you (i need you)
	50	I love you (i love you)
XX	51	bertemu denganmu
	52	Semakin dekat jarak di antara kita,
XXI	53	maximun <i>hai tenshion</i>
XXII	54	I want you (i want you)
	55	i need you (i need you)
	56	I love you (i love you)
XXIII	57	di lubuk hatiku
	58	Rasa sayang yang terus menerus meluap,
XXIV	59	<i>Hebii rooteeshon</i>
XXV	60	<i>Hebii rooteeshon</i>

Lirik lagu di atas disajikan dengan menggunakan tiga kode yang berbeda, yaitu Jepang, Indonesia dan Inggris. Hal ini dilakukan oleh penyair dengan cara mengalihkan kode pada lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Penulis hanya akan meneliti tentang alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris pada lagu *Heavy Rotation*.

Pada syair *Heavy Rotation*, kalimat *atama no naka* dimasukkan untuk mengalihkan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Berdasarkan bahasa yang digunakan, alih koda pada syair lagu *Heavy Rotation* merupakan alih kode formal menggunakan gaya bahasa ふつう形 (*Futsuukei*) ‘bentuk dasar’. ふつう形 (*Futsuukei*) adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bentuk kamus. Dapat dikatakan alih kode formal karena lagu dibuat dengan bahasa yang sudah dipikirkan dengan matang pada tiap-tiap pemilihan kata yang terdapat didalamnya. Walaupun demikian, alih kode pada lagu menggunakan bahasa Jepang dasar

karena lagu *Heavy Rotation* ini dibuat dengan sasaran remaja yang pada umumnya menggunakan bahasa Jepang dasar.

Syair lagu *Heavy Rotation* ‘rotasi keras’ memiliki alih kode berupa frasa dan kalimat. Alih kode terjadi pada kalimat *atama no naka* yang berarti ‘di dalam kepala’ sebanyak 1 kali terjadi pada bait 2:4. Alih kode kalimat berikutnya adalah *gan gan natteru myuujikku* yang berarti ‘irama musik berbunyi keras’ sebanyak 1 kali terjadi pada bait 2:5. Alih kode frasa *hebi rooteshon* yang berarti ‘rotasi keras’ sebanyak 5 kali terjadi pada bait 2:6; 7:24; 13:42; 19:59, 60. Alih kode frasa *hai tenshion* yang berarti ‘tegangan tinggi’ terjadi pada bait 6:18 dan 17:53.

Sebagai pembukaan, lagu dinyanyikan dengan menggunakan bahasa Inggris dan bait berikutnya menggunakan bahasa Jepang.

Bait ke dua didominasi oleh lirik berbahasa Jepang yang menceritakan bahwa di dalam kepala penutur seperti mendengar suara musik yang keras karena seseorang yang disukainya. Lirik berbahasa Jepang tersebut dapat dikatakan sebagai cerita pembuka lagu *Heavy Rotation*. Pada bait selanjutnya lirik disajikan dalam bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai penjabaran dari cerita dalam lirik lagu. Frasa *hebi rooteshon* yang menjadi judul dari lagu merupakan kata inti dari apa yang ada dalam cerita. Bahwa pemeran utama / penutur mengalami rotasi sempurna atau rotasi yang hebat karena sebuah perasaan suka pada seseorang.

Dari analisis di atas dapat penulis simpulkan bahwa bahasa Jepang yang penutur gunakan adalah sebagai inti dari cerita lagu dan bahasa Indonesia berfungsi sebagai penjabaran cerita dalam lagu *Heavy Rotation*.

Alih kode yang terdapat dalam lirik lagu *Heavy Rotation* yang dinyanyikan oleh *girlband* JKT 48 di atas merupakan alih kode ekstern, karena banyak bahasa asing yaitu bahasa Jepang yang terkandung dalam bahasa asli yaitu bahasa Indonesia yang bercampur sehingga menimbulkan peralihan bahasa.

Dikatakan sebagai alih kode ekstern karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Perkembangan atau pengenalan budaya baru, hal ini disebabkan karena perkembangan budaya masyarakat Indonesia yang mulai banyak menggunakan kata-kata berbahasa asing terutama bahasa Jepang.
- 2) *Social Value*, penutur (penyair) lebih memilih menggunakan bahasa Jepang karena penutur merupakan sebuah *girl band* bentukan *agency* Jepang yang menyanyikan lagu yang telah diterjemahkan dari bahasa aslinya yaitu bahasa Jepang.
- 3) *Oversight*, penutur menggunakan alih kode bahasa Jepang dalam lirik lagunya dan menjadikannya sebagai inti dari cerita dalam lagu tersebut, dan juga digunakan sebagai penegas dari perasaan yang ingin penutur sampaikan.

Penggolongan alih kode pada lagu *Heavy Rotation* menurut Wardhaugh dan Hudson (1986: 102-103; 1996: 52-53) termasuk dalam alih kode Situasional. Hal itu dikarenakan penyair menggunakan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang pada saat penyair ingin menekankan perasaannya pada syair tersebut.

Ada beberapa penyebab peralihan bahasa ini terjadi:

- 1) Karena penutur (penyair) adalah *girl group* yang memiliki konsep *girl group* Jepang. *Girl group* JKT 48 juga merupakan *girl group* yang dibentuk oleh *agency* Jepang.
- 2) Pendengar merupakan orang-orang yang memiliki ketertarikan pada bahasa Jepang

3.3.5.1 Komponen Analisis Pada Lagu *Heavy Rotation*

Alat penganalisisan komponen alih kode yang penulis gunakan adalah akronim SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes (melalui Nababan, 1993:7). Berikut komponen analisis SPEAKING yang terdapat di dalam lagu *Heavy Rotation*.

3.3.5.1.1 *Setting and Scene*

Lagu *Heavy Rotation* menciptakan suasana percintaan. *Setting* yang terdapat dalam syair lagu memunjukkan keadaan pagi hari saat akan berangkat ke sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dalam syair ‘jalan sekolah di pagi hari’. Sedangkan *scene* yang terkandung dalam syair lagu tersebut tentang seseorang yang sedang berkhayal tentang orang yang disukainya dan berusaha mengungkapkan perasaannya tersebut. Hal tersebut diperjelas dalam syair ‘ah jika saja aku bisa’ dan ‘aku agak dicuekin’.

3.3.5.1.2 *Participants*

Participant berkaitan dengan penutur dan lawan tutur. Pada syair lagu *Heavy Rotation*, penutur (penyair) bertindak sebagai pelaku utama atau bisa juga

disebut sebagai orang pertama. Lawan tutur orang kedua dalam syair lagu adalah seseorang yang disukai oleh orang pertama. Lawan tutur orang ketiga dalam syair lagu adalah pendengar. Pendengar juga memegang peranan penting dalam pengalihan kode bahasa Jepang.

3.3.5.1.3 End

Hasil dan tujuan yang penulis tarik kesimpulan dari syair lagu *Heavy Rotation* adalah penutur ingin menyampaikan penekanan pada pernyataannya yang merupakan inti dari syair lagu tersebut dengan menggunakan alih kode dalam bahasa Jepang.

3.3.5.2 Faktor-Faktor Penyebab Alih Kode

Ada beberapa faktor penyebab alih kode yang penulis temukan dalam syair lagu *Heavy Rotation*. Penggolongan faktor penyebab alih kode menurut Chaer (2004:108) yang penulis temukan antara lain.

3.3.5.2.1 Penutur (O1)

Penutur pada syair lagu *Heavy Rotation* sangat berpengaruh pada peralihan kode yang ada pada syair lagu tersebut. Penutur beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang dengan tujuan untuk mempertegas kata yang digunakan di dalamnya. Kata ‘*hebi rooteeshon*’ yang berarti ‘rotasi keras atau rotasi sempurna’ paling sering dialihkan kode karena kata tersebut merupakan inti dari syair lagu dan juga penutur gunakan sebagai judul dari syair lagu. Penutur yang merupakan *girl band* bentukan *agency* Jepang juga memberikan pengaruh besar terhadap penggunaan alih kode bahasa Jepang.

3.3.5.2.2 Lawan Tutor (O3)

Lawan tutur dalam alih kode pada lagu penulis sebut juga sebagai pendengar. Pendengar memiliki peranan penting dalam penggunaan alih kode bahasa Jepang pada syair lagu. Pendengar merupakan orang-orang Indonesia yang menaruh ketertarikan pada bahasa Jepang. Hal itulah yang menyebabkan adanya pengalihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang pada lagu berbahasa Indonesia.

3.3.6 Alih Kode Pada Lagu *Pajama Drive*

Syair lagu *Pajama Drive* ‘perjalanan piama’ karya JKT 84 yang terdiri atas 8 bait dan 58 baris, sebagai berikut.

Tabel 3.6
Lagu *Pajama Drive*

<i>Pajama Drive</i>		
I	1	Maaaalam ketika, Tidak bisa tidur
	2	Ku slalu minum susu
	3	Ku pejamkanmata, di tempat tidur
	4	mulai menghitung domba
II	5	Di kaca jendela kamarku
	6	terdengar ketukan batu
	7	kamu yang dari bawah
	8	memberi isyarat
	9	sungguh tak terduga
	10	Rayuan
III	11	<i>PAJAMA de DORAIBU</i>
	12	Dengan sinar bulan
	13	Sebagai petunjuknya
	14	Dari jaaam seegini~ Keemana kan pergi?
	15	Kencan yang rahasia
	16	<i>PAJAMA de DORAIBU</i>
	17	Ini sangat nekat taak bisa kupercaya
	18	Dengan pakaian ini ku dibawa pergi
	19	Apakah yang sebaiknya aku lakukan?

<i>Pajama Drive</i>		
IV	20	Bila aku pikir dengan baik-baik, Iini cerita konyol
	21	Karna saat ini ku seharusnya, tertidur dan bermimpi
V	22	Saat kau butuh seseorang
	23	Ku tak bisa katakan tidak
	24	keegoisan dirimu
	25	Selalu kuterima
	26	Ku bagaikan tersihir
	27	<i>MARIONETTE</i>
VI	28	<i>PAJAMA de ROMANSU</i>
	29	Kau injak gasnya
	30	Melaju dengan kencang
	31	Aku dimarahi papa
	32	Melaju di jalan
	33	Pagi yang seharusnya
	34	<i>PAJAMA de ROMANSU</i>
	35	Di dalam mobil
	36	Duunia kita berduaa
	37	Kalau taadi ku ganti baju pasti tak akan
	38	Debar-debar seperti saat ini
VII	39	Orang yang iiiingin keeeetemu katanyaaa
	40	Orang yang slaalu meemaksa
	41	Terlihat jahil
	42	Tatapan itu
	43	Akan aku terima
	44	Biarpun dengan piyama
	45	Tidak apa-apa
	46	Hati ini selalu OK!
VIII	47	<i>PAJAMA de DORAIBU</i>
	48	Dengan sinar bulan
	49	Sebagai petunjuknya
	50	Dari jam segini
	51	Kemana kan pergi?
	52	Kencan yang rahasia
	53	<i>PAJAMA de DORAIBU</i>
	54	Ini sangat nekat tak bisa kupercaya
	55	Dengan pakaian ini ku dibawa pergi
	56	Apakah yang sebaiknya aku laku-
	57	Apakah yang sebaiknya aku laku-
	58	Apakah yang sebaiknya aku lakukan?

Lirik lagu di atas disajikan dengan menggunakan dua kode yang berbeda, yaitu Jepang dan Indonesia. Hal ini dilakukan oleh penyair dengan cara mengalihkan kode pada lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.

Pada awal syair *Pajama Drive*, kata *pajama de doraibu* dimasukkan untuk mengalihkan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Berdasarkan bahasa yang digunakan, alih kode pada syair lagu *Pajama Drive* merupakan alih kode formal ふつう形 (*Futsuukei*) ‘bentuk dasar’. ふつう形 (*Futsuukei*) adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bentuk kamus. Dapat dikatakan alih kode formal karena lagu dibuat dengan pemilihan bahasa yang sudah dipikirkan dengan sungguh-sungguh. Alih kode lagu pada syair lagu *Pajama Drive* menggunakan bahasa Jepang dasar karena pada umumnya lagu dibuat dengan bahasa Jepang dasar agar tidak terdengar kaku.

Syair lagu *Pajama Drive* memiliki alih kode berupa kata dan kalimat. Alih kode kata terjadi pada kata *marionette* yang berarti ‘boneka kayu’ sebanyak 1 kali terjadi pada bait 5:27 dan berupa kalimat *pajama de doraibu* yang berarti ‘perjalanan piama’ sebanyak 4 kali pada bait 3:11, 16; 8:47, 53 dan kalimat *pajama de romansu* yang berarti ‘piama romantik’ sebanyak 2 kali pada bait 6:28, 34.

Lagu *Pajama Drive* bercerita tentang perjalanan malam sang penutur (penyair) dengan orang yang disukainya. *Pajama drive* sendiri dapat diartikan ‘pergi menggunakan piama’. Alih kode lain yang digunakan dalam lagu menggambarkan tentang inti dari cerita.

Pada lirik lagu *Pajama Drive* terdapat alih kode ekstern karena alih kode berlangsung antara dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Sebagai pembukaan, lagu dinyanyikan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan tujuan untuk menjabarkan isi dari cerita dalam lagu tersebut.

Dikatakan sebagai alih kode ekstern karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Perkembangan atau pengenalan budaya baru, hal ini disebabkan karena perkembangan budaya masyarakat Indonesia yang mulai banyak menggunakan kata-kata berbahasa asing terutama bahasa Jepang.
- 2) *Social Value*, penutur (penyair) lebih memilih menggunakan bahasa Jepang karena penutur merupakan sebuah *girl band* bentukan *agency* Jepang yang menyanyikan lagu yang telah diterjemahkan dari bahasa aslinya yaitu bahasa Jepang.
- 3) *Oversight*, penutur menggunakan alih kode bahasa Jepang dalam lirik lagunya dan menjadikannya sebagai inti dari cerita dalam lagu tersebut, dan juga digunakan sebagai penegas dari perasaan yang ingin penutur sampaikan.

3.3.6.1 Komponen Analisis Pada Lagu *Pajama Drive*

Alat penganalisisan komponen alih kode yang penulis gunakan adalah akronim SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes (melalui Nababan, 1993:7). Berikut komponen analisis SPEAKING yang terdapat di dalam lagu *Pajama Drive*.

3.3.6.1.1 *Setting and Scene*

Lagu *Pajama Drive* menciptakan suasana percintaan. *Setting* yang terkandung dalam syair menjelaskan keadaan saat malam hari. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam syair ‘Maaaaalam ketika, Tidak bisa tidur’. Sedangkan *scene* dalam syair lagu adalah perjalanan cinta yang dilakukan dengan mengenakan piama. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan syair lagu ‘Dengan pakaian ini ku dibawa pergi’.

3.3.6.1.2 *Participants*

Participant berkaitan dengan penutur dan pendengar. Pada syair lagu *Pajama Drive*, penutur (penyair) berperan sebagai pelaku utama atau bisa disebut juga sebagai orang pertama. Orang ketiga dalam syair lagu adalah pendengar. Pendengar lagu ini merupakan orang Indonesia yang menyukai bahasa Jepang.

3.3.6.1.3 *End*

Hasil dan tujuan yang penulis tarik kesimpulan dari syair lagu *Pajama Drive* adalah penutur (penyair) mempertegas inti dari syair lagu dengan mengalihkan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang.

3.3.6.2 Faktor-Faktor Penyebab Alih Kode

Ada beberapa faktor penyebab alih kode yang penulis temukan dalam syair lagu *Pajama Drive*. Penggolongan faktor penyebab alih kode menurut Chaer (2004:108) yang penulis temukan antara lain.

3.3.6.2.1 Penutur (O1)

Penutur pada syair lagu *Pajama Drive* sangat berpengaruh pada peralihan kode yang ada pada syair lagu tersebut. Penutur beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang dengan tujuan untuk mempertegas kata yang digunakan di dalamnya. Kalimat *pajama de doraibu* yang berarti ‘perjalanan piama’ paling sering dialihkan kode karena kata tersebut merupakan inti dari syair lagu tersebut. Kalimat tersebut juga digunakan sebagai judul dari syair lagu namun diganti dengan bahasa Inggris agar pendengar mudah untuk mengingat judul lagu tersebut. Penutur merupakan *girl band* yang mengusung tema budaya Jepang dan dibentuk oleh *agency* Jepang, oleh karena itulah bahasa Jepang digunakan sebagai alih kode dalam syair lagu.

3.3.6.2.2 Pendengar (O3)

Pendengar dalam alih kode pada lagu disebut juga sebagai orang ketiga. Pendengar memiliki peranan penting dalam penggunaan alih kode bahasa Jepang pada syair lagu. Pendengar merupakan orang-orang Indonesia yang menaruh ketertarikan pada bahasa Jepang. Hal itulah yang menyebabkan adanya pengalihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang pada lagu berbahasa Indonesia.

3.3.7 Alih Kode Pada Lagu *Aitakatta*

Syair lagu *Aitakatta* ‘Ingin Bertemu’ karya JKT 48 yang terdiri atas 11 bait dan 39 baris, sebagai berikut.

Tabel 3.7
Lagu Aitakatta

<i>Aitakatta</i>		
I	1	<i>Aitakatta! Aitakatta! Aitakatta! YES!</i>
	2	<i>Aitakatta! Aitakatta! Aitakatta! YES!</i>
	3	denganmu....
II	4	bersepeda aku menanjaki bukit itu
	5	sekuat tenaga ku kayuh pedalnya
	6	angin pun mulai menghembus kemejaku
	7	ku m'rasa masih kurang cepat
III	8	akhirnya kusadari
	9	p'rasaan sebenarnya
	10	ingin jalani sejujurnya
	11	hanya di jalan ini ku akan terus berlari
IV	12	jika ku suka, kan ku katakan suka
	13	tak kututupi, kukatakan sejujurnya
	14	jika ku suka, kan ku katakan suka
	15	dari hatiku, terbuka ku katakan
V	16	<i>Aitakatta! Aitakatta! Aitakatta! YES!</i>
	17	<i>Aitakatta! Aitakatta! Aitakatta! YES!</i>
	18	denganmu....
VI	19	peluh mengalir di wajahku tak ku seka
	20	aku ingin tampil apa adanya
	21	di bawah cah'ya pohon-pohon
	22	jalan pintas menuju musim panas
VII	23	ku tak pandai ungkapkan
	24	dalam kata-kata
	25	lurus ku jalani hidupku
	26	dengan caraku ku akan terus berlari
VIII	27	kamu berharga lebih dari siapa pun
	28	walau kau tolak tak akan ku sesali
	29	kamu berharga lebih dari siapa pun
	30	tadinya ku ingin ungkapkan rasa ini
IX	31	jika ku suka, kan ku katakan suka
	32	tak kututupi, kukatakan sejujurnya
	33	jika ku suka, kan ku katakan suka
	34	dari hatiku, dengan tulus kukatakan
X	35	<i>Aitakatta! Aitakatta! Aitakatta! YES!</i>
	36	<i>Aitakatta! Aitakatta! Aitakatta! YES!</i>

<i>Aitakatta</i>		
	37	denganmu....
XI	38	<i>Aitakatta!</i>

Lirik lagu di atas disajikan dengan menggunakan tiga kode yang berbeda, yaitu Jepang, Inggris dan Indonesia. Penulis hanya akan menganalisis alih kode bahasa Jepang dalam lagu tersenut. Hal ini dilakukan oleh penyair dengan cara menerjemahkan lagu tersebut dari lagu aslinya yang berbahasa Jepang.

Pada awal syair *Aitakatta*, kata *aitakatta* dimasukkan untuk mengalihkan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Berdasarkan bahasa yang digunakan, alih kode pada syair *Aitakatta* merupakan peristiwa alih kode formal dengan menggunakan gaya bahasa ふつう形 (*Futsuukei*) ‘bentuk dasar’. Hal tersebut dikarenakan penyair mengalihkan bahasa dalam syair menggunakan bahasa Jepang bentuk dasar. ふつう形 (*Futsuukei*) adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bentuk kamus. Pengalihan kode yang terjadi disebabkan karena penyair ingin menunjukkan keakraban yang terjadi antara penyair dengan seseorang yang penyair sebut dalam syair lagu.

Alih kode lagu *Aitakatta* juga merupakan alih kode situasional. Dapat dikatakan sebagai alih kode situasional karena penyair menggunakan alih kode bahasa Jepang dengan kesadaran untuk mempertegas perasaan yang penyair ungkapkan dalam syair lagu *Aitakatta*.

Syair lagu *Aitakatta* memiliki alih kode berupa kata. Alih kode kata terjadi pada kata *aitakatta* yang memiliki arti ‘ingin bertemu’ sebanyak 7 kali terjadi pada 1:1, 2; 5:16, 17; 10: 35, 36 dan 11: 38.

Sebagai pembukaan lagu dinyanyikan dengan menggunakan bahasa Jepang. Hal tersebut dilakukan oleh penyair untuk menunjukkan inti dari lagu tersebut dan menonjolkan nuansa Jepang didalamnya. Kata *aitakatta* yang menjadi judul dari lagu merupakan kata inti dari apa yang ada di dalam cerita. Bahwa pemeran utama / penyair memiliki keinginan untuk bertemu dengan orang yang disukainya.

Dari analisis di atas dapat penulis simpulkan bahwa alih kode bahasa Jepang yang terdapat dalam lirik lagu *Aitakatta* yang dinyanyikan oleh *girlband* JKT 48 di atas merupakan alih kode ekstern, karena banyak bahasa asing yaitu bahasa Jepang yang terkandung dalam bahasa asli yaitu bahasa Indonesia yang bercampur sehingga menimbulkan peralihan bahasa.

Dikatakan sebagai alih kode ekstern karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Perkembangan atau pengenalan budaya baru, hal ini disebabkan karena perkembangan budaya masyarakat Indonesia yang mulai banyak menggunakan kata-kata berbahasa asing terutama bahasa Jepang.
- 2) *Social Value*, penutur (penyair) lebih memilih menggunakan bahasa Jepang karena penutur merupakan sebuah *girl band* bentukan *agency* Jepang yang menyanyikan lagu yang telah diterjemahkan dari bahasa aslinya yaitu bahasa Jepang.
- 3) *Oversight*, penutur menggunakan alih kode bahasa Jepang dalam lirik lagunya dan menjadikannya sebagai inti dari cerita dalam lagu

tersebut, dan juga digunakan sebagai penegas dari perasaan yang ingin penutur sampaikan.

Penggolongan alih kode pada lagu *Aitakatta* menurut Wardhaugh dan Hudson (1986: 102-103; 1996: 52-53) termasuk dalam alih kode Situasional. Hal itu dikarenakan penyair menggunakan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang pada saat penyair ingin menekankan perasaannya pada syair tersebut.

Ada beberapa penyebab peralihan bahasa ini terjadi:

- 1) Karena penutur (penyair) adalah *girl group* yang memiliki konsep *girl group* Jepang. *Girl group* JKT 48 juga merupakan *girl group* yang dibentuk oleh *agency* Jepang.
- 2) Pendengar merupakan orang-orang yang memiliki ketertarikan pada bahasa Jepang

3.3.7.1 Komponen Analisis Pada Lagu *Aitakatta*

Alat penganalisisan komponen alih kode yang penulis gunakan adalah akronim SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes (melalui Nababan, 1993:7). Berikut komponen analisis SPEAKING yang terdapat di dalam lagu *Aitakatta*.

3.3.7.1.1 *Setting and Scene*

Lagu *Aitakatta* menciptakan suasana percintaan. *Setting* yang terdapat dalam syair lagu menunjukkan keadaan saat musim panas dan si penyair sedang bersepeda menanjaki bukit. Hal tersebut ditunjukkan dalam syair ‘bersepeda aku menanjaki bukit itu’ dan ‘jalan pintas menuju musim panas’. Sedangkan *scene*

yang terkandung dalam syair lagu tersebut tentang seseorang yang ingin bertemu dan mengungkapkan perasaannya kepada orang yang disukainya. Hal tersebut diperjelas dalam syair ‘jika ku suka, kan ku katakan suka’ dan ‘*aitakatta*’.

3.3.7.1.2 *Participants*

Participant berkaitan dengan penutur dan pendengar. Pada syair lagu *Aitakatta*, penutur (penyair) bertindak sebagai pelaku utama atau bisa juga disebut sebagai orang pertama. Orang ketiga dalam syair lagu adalah pendengar. Pendengar juga memegang peranan penting dalam pengalihan kode bahasa Jepang.

3.3.7.1.3 *End*

Hasil dan tujuan yang penulis tarik kesimpulan dari syair lagu *Aitakatta* adalah penutur ingin menyampaikan penekanan pada pernyataannya yang merupakan inti dari syair lagu tersebut dengan menggunakan alih kode bahasa Jepang yaitu penutur ingin bertemu dengan orang yang disukainya.

3.3.7.1.4 *Norm*

Bahasa yang digunakan dalam penulisan syair lagu *Aitakatta* merupakan alih kode formal. Hal tersebut dikarenakan pemilihan kata yang digunakan dalam syair lagu telah dipilih dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh. Penulisan syair lagu yang menggunakan gaya bahasa dasar dikarenakan lagu yang bertemakan percintaan remaja. Isi dari lagu juga ditujukan kepada anak muda yang pada umumnya menggunakan bahasa dasar kepada sesamanya.

3.3.7.2 Faktor-Faktor Penyebab Alih Kode

Ada beberapa faktor penyebab alih kode yang penulis temukan dalam syair lagu *Aitakatta*. Penggolongan faktor penyebab alih kode menurut Chaer (2004:108) yang penulis temukan antara lain.

3.3.7.2.1 Penutur (O1)

Penutur pada syair lagu *Aitakatta* sangat berpengaruh pada peralihan kode yang ada pada syair lagu tersebut. Penutur beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang dengan tujuan untuk mempertegas kata yang digunakan di dalamnya. Kata *aitakatta* yang berarti ‘ingin bertemu’ paling sering dialihkan kode karena kata tersebut merupakan inti dari syair lagu dan juga penutur gunakan sebagai judul dari syair lagu. Penutur yang merupakan *girl band* bentukan *agency* Jepang juga memberikan pengaruh besar terhadap penggunaan alih kode bahasa Jepang.

3.3.7.2.2 Pendengar (O3)

Pendengar memiliki peranan penting dalam penggunaan alih kode bahasa Jepang pada syair lagu. Pendengar merupakan orang-orang Indonesia yang menaruh ketertarikan pada bahasa Jepang. Hal itulah yang menyebabkan adanya pengalihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang pada lagu berbahasa Indonesia.

3.3.8 Alih Kode Pada Lagu *Hissatsu Teleport*

Syair lagu *Hissatsu Teleport* ‘jurus rahasia *teleport*’ karya JKT 48 terdiri atas 13 bait dan 48 baris, sebagai berikut.

Tabel 3.8
Lagu *Hissatsu Teleport*

<i>Hissatsu Teleport</i>		
I	1	Jump! Jump! Jump! Jump!
	2	Lawanlah daya tarik dari cinta (Jump! Jump! Jump!)
	3	Hatiku sedikit saja layangkanlah (Jump! Jump! Jump!)
	4	Terbangkanlah orang yang kusuka
II	5	Tolonglah teleport
	6	Tolonglah teleport
	7	<i>Hissatsu teleporuto</i>
III	8	Jalan sekolah di pagi hari
	9	Kalian yang di depanku (hey! boys!)
	10	Good Morning aku ucapkan
	11	Aku agak dicuekkini (masa sih!)
IV	12	Aaah... jika semua melihat (uuuh)
	13	Laki-laki itu pemalu (lucunya)
	14	Selalu pasang tatapan keren (uuuh)
V	15	Hingga di angkasa sana
	16	Di kejauhan pertemuan antara kita berdua
	17	Tempat yang tak ada siapapun
	18	<i>Hissatsu telepooruto</i>
VI	19	Tolonglah teleport
	20	Tolonglah teleport
	21	<i>Hissatsu teleport</i>
VII	22	Walau kucoba melewatimu
	23	Kau tampak tidak tertarik (oh ya?)
	24	Kau pun berpaling dan berbicara
	25	Ayo lihat ke sini (lihat ke sini)
VIII	26	Ah jika saja aku bisa (bibibibibi)
	27	Memakai satu kekuatan (hoii)
	28	Dalam sekejap kau akan kuhapus
IX	29	Dirimu yang selama ini ada di situ
	30	Mengapa hanya dalam sesaat
	31	Ke tempat diriku berada
	32	<i>Hissatsu telepooruto</i>
X	33	Hingga di angkasa sana
	34	Di kejauhan pertemuan antara kita berdua
	35	Tempat yang tak ada siapapun
	36	<i>Hissatsu telepooruto</i>

<i>Hissatsu Teleport</i>		
XI	37	(puruppupparurudaddaddaddira)
XII	38	Lawanlah daya tarik dari cinta
	39	Jump! Jump! Jump!
	40	Hatiku sedikit saja layangkanlah
	41	Jump! Jump! Jump!
	42	Terbangkanlah orang yang kusuka
XIII	43	Melanggar peraturan dari cinta
	44	Jump! Jump! Jump!
	45	Tak perlu pilih cara dapatkanlah
	46	Jump! Jump! Jump!
	47	Kudapatkan orang yang kusuka
	48	Jump! Jump! Jump!

Lirik lagu di atas disajikan dengan menggunakan tiga kode yang berbeda, yaitu Jepang, Indonesia dan Inggris. Hal ini dilakukan oleh penyair dengan cara mengalihkan kode pada lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Penulis hanya akan meneliti tentang alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris pada lagu *Hissatsu Teleport*.

Pada syair *Hissatsu Teleport*, frasa *hissatsu telepooruto* dimasukkan untuk mengalihkan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Berdasarkan bahasa yang digunakan, alih koda pada syair lagu *Hissatsu Teleport* merupakan alih kode formal menggunakan gaya bahasa ふつう形 (*Futsuukei*) ‘bentuk dasar’. ふつう形 (*Futsuukei*) adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bentuk kamus. Dapat dikatakan alih kode formal karena lagu dibuat dengan bahasa yang sudah dipikirkan dengan matang pada tiap-tiap pemilihan kata yang terdapat didalamnya. Walaupun demikian, alih kode pada lagu menggunakan bahasa Jepang dasar

karena lagu *Hissatsu Teleport* ini dibuat dengan sasaran remaja yang pada umumnya menggunakan bahasa Jepang dasar.

Syair lagu *Hissatsu Teleport* memiliki alih kode berupa frasa. Alih kode terjadi pada frasa *hissatsu telepooruto* yang berarti 'jurus rahasia *teleport*' sebanyak 5 kali terjadi pada bait 2:7; 5:18; 6:21; 9:32; 10:36.

Sebagai pembukaan lagu dinyanyikan dengan menggunakan bahasa Inggris dan bait berikutnya menggunakan bahasa Indonesia. Alih kode bahasa Jepang dimasukkan setelah penyair memasukkan lirik berbahasa Indonesia. Hal tersebut dikarenakan penyair ingin pendengar mengerti alur cerita dari lagu terlebih dahulu sebelum beralih kode ke bahasa Jepang. Frasa *hissatsu telepooruto* yang menjadi judul dari lagu merupakan kata inti dari apa yang ada dalam cerita. Bahwa penutur / penyair ingin segera berpindah tempat (*teleportasi*) ke tempat orang yang disukainya.

Alih kode yang terdapat dalam lirik lagu *Hissatsu Teleport* yang dinyanyikan oleh *girlband* JKT 48 di atas merupakan alih kode ekstern, karena banyak bahasa asing yaitu bahasa Jepang yang terkandung dalam bahasa asli yaitu bahasa Indonesia yang bercampur sehingga menimbulkan peralihan bahasa.

Dikatakan sebagai alih kode ekstern karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Perkembangan atau pengenalan budaya baru, hal ini disebabkan karena perkembangan budaya masyarakat Indonesia yang mulai banyak menggunakan kata-kata berbahasa asing terutama bahasa Jepang.

- 2) *Social Value*, penutur (penyair) lebih memilih menggunakan bahasa Jepang karena penutur merupakan sebuah *girl band* bentukan *agency* Jepang yang menyanyikan lagu yang telah diterjemahkan dari bahasa aslinya yaitu bahasa Jepang.
- 3) *Oversight*, penutur menggunakan alih kode bahasa Jepang dalam lirik lagunya dan menjadikannya sebagai inti dari cerita dalam lagu tersebut, dan juga digunakan sebagai penegas dari perasaan yang ingin penutur sampaikan.

Penggolongan alih kode pada lagu *Hissatsu Teleport* menurut Wardhaugh dan Hudson (1986: 102-103; 1996: 52-53) termasuk dalam alih kode Situasional. Hal itu dikarenakan penyair menggunakan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang pada saat penyair ingin menekankan perasaannya pada syair tersebut.

Ada beberapa penyebab peralihan bahasa ini terjadi:

- 1) Karena penutur (penyair) adalah *girl group* yang memiliki konsep *girl group* Jepang. *Girl group* JKT 48 juga merupakan *girl group* yang dibentuk oleh *agency* Jepang.
- 2) Pendengar merupakan orang-orang yang memiliki ketertarikan pada bahasa Jepang

3.3.8.1 Komponen Analisis Pada Lagu *Hissatsu Teleport*

Alat penganalisisan komponen alih kode yang penulis gunakan adalah akronim SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes (melalui Nababan,

1993:7). Berikut komponen analisis SPEAKING yang terdapat di dalam lagu *Hissatsu Teleport*

3.3.8.1.1 *Setting and Scene*

Lagu *Hissatsu Teleport* menciptakan suasana percintaan. *Setting* yang terdapat dalam syair lagu memunjukkan keadaan pagi hari saat akan berangkat ke sekolah. Hal tersebut ditunjukkan dalam syair ‘jalan sekolah di pagi hari’. Sedangkan *scene* yang terkandung dalam syair lagu tersebut tentang seseorang yang sedang berkhayal tentang orang yang disukainya dan berusaha mengungkapkan perasaannya tersebut. Hal tersebut diperjelas dalam syair ‘ah jika saja aku bisa’ dan ‘aku agak dicuekin’.

3.3.8.1.2 *Participants*

Participant berkaitan dengan penutur dan pendengar. Pada syair lagu *Hissatsu Teleport*, penutur (penyair) bertindak sebagai pelaku utama atau bisa juga disebut sebagai orang pertama. Pendengar juga memegang peranan penting dalam pengalihan kode bahasa Jepang.

3.3.8.1.3 *End*

Hasil dan tujuan yang penulis tarik kesimpulan dari syair lagu *Hissatsu Teleport* adalah penutur ingin menyampaikan penekanan pada pernyataannya yang merupakan inti dari syair lagu tersebut dengan menggunakan alih kode dalam bahasa Jepang.

3.3.8.1.4 Norm

Bahasa yang digunakan dalam penulisan syair lagu *Hissatsu Teleport* merupakan alih kode formal. Hal tersebut dikarenakan pemilihan kata yang digunakan dalam syair lagu telah dipilih dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh. Penulisan syair lagu yang menggunakan gaya bahasa dasar dikarenakan lagu yang bertemakan percintaan remaja. Isi dari lagu juga ditujukan kepada anak muda yang pada umumnya menggunakan bahasa dasar kepada sesamanya.

3.3.8.2 Faktor-Faktor Penyebab Alih Kode

Ada beberapa faktor penyebab alih kode yang penulis temukan dalam syair lagu *Hissatsu Teleport*. Penggolongan faktor penyebab alih kode menurut Chaer (2004:108) yang penulis temukan antara lain.

3.3.8.2.1 Penutur (O1)

Penutur pada syair lagu *Hissatsu Teleport* sangat berpengaruh pada peralihan kode yang ada pada syair lagu tersebut. Penutur beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang dengan tujuan untuk mempertegas kata yang digunakan di dalamnya. Penutur yang merupakan *girl band* bentukan *agency* Jepang juga memberikan pengaruh besar terhadap penggunaan alih kode bahasa Jepang.

3.3.8.2.2 Pendengar (O3)

Pendengar dalam alih kode pada lagu penulis sebut juga sebagai orang ke tiga. Pendengar memiliki peranan penting dalam penggunaan alih kode bahasa

Jepang pada syair lagu. Pendengar merupakan orang-orang Indonesia yang menaruh ketertarikan pada bahasa Jepang.

3.3.9 Alih Kode Pada Lagu *Flying Get*

Syair lagu *Flying Get* karya JKT 48 yang terdiri atas 18 bait dan 70 baris, sebagai berikut.

Tabel 3.9
Lagu *Flying Get*

<i>Flying Get</i>		
I	1	Na Na Na Na Na Na Na Na Na Na
	2	Na Na Na Na Na Na Na Na Na Na
	3	Na Na Na Na Na Na Na Na Na Na
	4	Na Na Na Na Na Na Na Na Na Na
II	5	kilau-kilau matahari bersinar
	6	kobaran tak mengenal aku on the beach
	7	suhu tubuh pun mendadak meningkat
	8	kegelisahan di musim panas itu hal biasa
III	9	ketika bertukar pandang
	10	mengapa walau menghindar
	11	dirimu melihat kembali
	12	apakah jangan-jangan
	13	sebenarnya kau
IV	14	<i>flying get (furaingu getto)</i>
	15	ku berada selangkah didepan
	16	perasaanmu itu sekarang akan aku dapatkan
V	17	<i>flying get (furaingu getto)</i>
	18	sebelum dibilang sesuatu
	19	dalam hati itu sengatan listrik trus terasa
VI	20	perasaan macam apapun (perasaan macam apapun)
	21	dengan senyuman ini (dengan senyuman ini)
	22	kau jadi jatuh cinta
	23	cinta padaku itu hal wajar
VII	24	<i>flying get (furaingu getto)</i>
	25	karenanya aku pun lebih cepat
	26	hatimu itu pun

<i>Flying Get</i>		
	27	saat ini semua milikku
	28	karena ku suka
	29	<i>rabu furage</i>
VIII	30	getar-getar
	31	perasaan yang suci
	32	mencuri pandangan ke
	33	baju pantaiku
IX	34	debaran cinta welcome, ayo datang
	35	kalau dirimu
	36	tak jujur tak akan menyenangkan
X	37	matamu itu seakan
	38	mengundang ku untuk datang
	39	walaupun itu hanyalah delusi
	40	jikalau menyapa dia kan dimulai
XI	41	<i>flying get (furaingu getto)</i>
	42	walau kau menghilang sekalipun
	43	tetaplah dicoba memang rasanya jauh kan buruk
XII	44	<i>flying get (furaingu getto)</i>
	45	selalu lakukan sebisa mungkin
	46	kalau diam saja cinta kan habis terjual
XIII	47	tak akan melihat (tak akan melihat)
	48	menjadi yang pertama (menjadi yang pertama)
	49	ku saat jatuh cinta dan tak ada yang lebih tinggi
XIV	50	<i>flying get (furaingu getto)</i>
	51	bagaikan menyuruhku kesana
	52	melebihi semua lelaki disekitarku
	53	Keberuntungan
	54	<i>rabu furage</i>
XV	55	<i>flying get (furaingu getto)</i>
	56	ku berada selangkah didepan
	57	perasaanmu itu sekarang akan aku dapatkan
XVI	58	<i>flying get (furaingu getto)</i>
	59	sebelum dibilang sesuatu
	60	dalam hati itu sengatan listrik trus terasa
XVII	61	perasaan macam apapun (perasaan macam apapun)
	62	dengan senyuman ini (dengan senyuman ini)
	63	kau jadi jatuh cinta
	64	cinta padaku itu hal wajar

<i>Flying Get</i>		
XVIII	65	<i>flying get (furaingu getto)</i>
	66	karenanya aku pun lebih cepat
	67	hatimu itu pun
	68	saat ini semua milikku
	69	karena ku suka
	70	<i>rabu furage</i>

Lirik lagu di atas disajikan dengan menggunakan tiga kode yang berbeda, yaitu Jepang, Indonesia dan Inggris. Hal ini dilakukan oleh penyair dengan cara mengalihkan kode pada lagu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Penulis hanya akan meneliti tentang alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris pada lagu *Flying Get*.

Berdasarkan bahasa yang digunakan, alih koda pada syair lagu *Flying Get* merupakan alih kode formal menggunakan gaya bahasa ふつう形 (*Futsuukei*) ‘bentuk dasar’. ふつう形 (*Futsuukei*) adalah gaya bahasa yang digunakan dalam bentuk kamus. Dapat dikatakan alih kode formal karena lagu dibuat dengan bahasa yang sudah dipikirkan dengan matang pada tiap-tiap pemilihan kata yang terdapat didalamnya. Walaupun demikian, alih kode pada lagu menggunakan bahasa Jepang dasar karena lagu *Flying Get* ini dibuat dengan sasaran remaja yang pada umumnya menggunakan bahasa Jepang dasar.

Syair lagu *Flying Get* memiliki alih kode berupa frasa. Alih kode terjadi pada frasa *furaingu getto* yang berarti ‘mendapatkan lebih dahulu’ sebanyak 9 kali terjadi pada bait 4:14; 5:17; 7:24; 11:41; 12:44; 14:50; 15:55; 16:58; 18:65. Alih

kode frasa *rabu furage* yang berarti ‘menyukai *flying get*’ sebanyak 3 kali terjadi pada bait 7:29; 14:54; dan 18:70.

Penyair menggunakan bahasa Indonesia untuk memulai lagu yang dinyanyikan, hal tersebut dilakukan untuk memperjelas apa yang dimaksud dengan *flying get* kepada pendengar. *Flying get* atau disingkat *furage* (フラゲ) adalah bahasa slang internet di Jepang, artinya mendapatkan (membeli) permainan video, CD musik, dan sebagainya lebih awal beberapa hari dari tanggal rilis resmi yang ditetapkan produsen (https://id.wikipedia.org/wiki/Flying_Get). Alih kode bahasa Jepang *flying get* dan *rabu furage* dimasukkan diakhir bait pada syair lagu *Flying Get* setelah penjabaran cerita telah dimunculkan sebelum alih kode. Kata *furaingu getto* yang menjadi inti dari cerita dijadikan penyair sebagai tittle lagu.

Alih kode yang terdapat dalam lirik lagu *Flying Get* yang dinyanyikan oleh *girlband* JKT 48 di atas merupakan alih kode ekstern, karena banyak bahasa asing yaitu bahasa Jepang yang terkandung dalam bahasa asli yaitu bahasa Indonesia yang bercampur sehingga menimbulkan peralihan bahasa.

Dikatakan sebagai alih kode ekstern karena memenuhi faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Perkembangan atau pengenalan budaya baru, hal ini disebabkan karena perkembangan budaya masyarakat Indonesia yang mulai banyak menggunakan kata-kata berbahasa asing terutama bahasa Jepang.
- 2) *Social Value*, penutur (penyair) lebih memilih menggunakan bahasa Jepang karena penutur merupakan sebuah *girl band* bentukan *agency*

Jepang yang menyanyikan lagu yang telah diterjemahkan dari bahasa aslinya yaitu bahasa Jepang.

- 3) *Oversight*, penutur menggunakan alih kode bahasa Jepang dalam lirik lagunya dan menjadikannya sebagai inti dari cerita dalam lagu tersebut, dan juga digunakan sebagai penegas dari perasaan yang ingin penutur sampaikan.

Penggolongan alih kode pada lagu *Flying Get* menurut Wardhaugh dan Hudson (1986: 102-103; 1996: 52-53) termasuk dalam alih kode Situasional. Hal itu dikarenakan penyair menggunakan peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang pada saat penyair ingin menekankan perasaannya pada syair tersebut.

Ada beberapa penyebab peralihan bahasa ini terjadi:

- 1) Karena penutur (penyair) adalah *girl group* yang memiliki konsep *girl group* Jepang. *Girl group* JKT 48 juga merupakan *girl group* yang dibentuk oleh *agency* Jepang.
- 2) Pendengar merupakan orang-orang yang memiliki ketertarikan pada bahasa Jepang

3.3.9.1 Komponen Analisis Pada Lagu *Flying Get*

Alat penganalisisan komponen alih kode yang penulis gunakan adalah akronim SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes (melalui Nababan, 1993:7). Berikut komponen analisis SPEAKING yang terdapat di dalam lagu *Flying Get*.

3.3.9.1.1 *Setting and Scene*

Lagu *Flying Get* menciptakan suasana percintaan. *Setting* yang terdapat dalam syair lagu menunjukkan keadaan penyair yang sedang berada di pantai saat musim panas. Hal tersebut ditunjukkan dalam syair lagu ‘kobaran tak mengenal aku on the beach’ dan ‘mencuri pandang ke baju pantaiku’.

3.3.9.1.2 *Participants*

Participant berkaitan dengan penutur dan pendengar. Pada syair lagu *Flying Get*, penutur (penyair) bertindak sebagai pelaku utama atau bisa juga disebut sebagai orang pertama. Pendengar yang merupakan orang ke tiga juga memegang peranan penting dalam pengalihan kode bahasa Jepang.

3.3.9.1.3 *End*

Hasil dan tujuan yang penulis tarik kesimpulan dari syair lagu *Flying Get* adalah penyair ingin menyampaikan bahwa sikap yang ditunjukkannya pada orang yang disukainya lebih cepat seperti musim panas yang datang sangat cepat.

3.3.9.1.4 *Norm*

Bahasa yang digunakan dalam penulisan syair lagu *Flying Get* merupakan alih kode formal. Hal tersebut dikarenakan pemilihan kata yang digunakan dalam syair lagu telah dipilih dan dipikirkan dengan sungguh-sungguh. Penulisan syair lagu yang menggunakan gaya bahasa dasar dikarenakan lagu yang bertemakan percintaan remaja. Isi dari lagu juga ditujukan kepada anak muda yang pada umumnya menggunakan bahasa dasar kepada sesamanya.

3.3.9.2 Faktor-Faktor Penyebab Alih Kode

Ada beberapa faktor penyebab alih kode yang penulis temukan dalam syair lagu *Flying Get*. Penggolongan faktor penyebab alih kode menurut Chaer (2004:108) yang penulis temukan antara lain.

3.3.9.2.1 Penutur (O1)

Penutur pada syair lagu *Flying Get* sangat berpengaruh terhadap peralihan kode yang ada pada syair lagu tersebut. Penutur beralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang untuk mempertegas pernyataannya atau inti dari syair lagu. Penutur merupakan *girl group* yang dibentuk langsung oleh perusahaan Jepang yang bekerja di bidang tarik suara.

3.3.9.2.2 Pendengar (O3)

Pendengar dalam alih kode memiliki peranan penting dalam penggunaan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang. Pendengar merupakan orang Indonesia yang memiliki ketertarikan terhadap bahasa Jepang. Hal tersebutlah yang menjadi pemicu adanya peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jepang pada lagu berbahasa Indonesia.

3.4 Temuan Alih Kode Lagu

Penelitian alih kode bahasa Jepang pada lagu populer berbahasa Indonesia ditemukan komponen-komponen terjadinya alih kode, temuan tersebut penulis deskripsikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.9
Temuan Alih Kode Lagu

Komponen Komunikasi	Judul Lagu								
	<i>Aishiteru</i>	<i>Kokoro no Tomo</i>	<i>Kimi no Koto ga Suki Dakara</i>	<i>Gomen ne Summer</i>	<i>Heavy Rotation</i>	<i>Pajama Drive</i>	<i>Aitakatta</i>	<i>Hissatsu Teleport</i>	<i>Flying Get</i>
<i>Setting & Scene</i>	V	V	V	V	V	V	V	V	V
<i>Participants</i>	V	V	V	V	V	V	V	V	V
<i>End</i>	V	V	V	V	V	V	V	V	V
<i>Act</i>	V	-	V	V	-	-	-	-	-
<i>Key</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<i>Instrument</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<i>Norm</i>	V	V	V	V	-	-	V	V	V
<i>Genre</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas dapat penulis temukan, bahwa dari komponen komunikasi akronim SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes (dalam Nababan, 1993:7) pada alih kode lagu populer berbahasa Indonesia adalah.

Pada sembilan lagu populer berbahasa Indonesia, terjadi alih kode ke dalam bahasa Jepang. Unsur komponen komunikasi yang paling dominan berpengaruh pada alih kode adalah unsur *setting & scene*, *participant*, dan *end*, diikuti komponen *act* dan *norm* yang berpengaruh pada beberapa lagu saja. Sedangkan komponen komunikasi yang tidak terjadi pada alih kode adalah *key*, *instrument*, dan *genre*.

Komponen komunikasi alih kode bahasa Jepang banyak terjadi pada lagu *Aishiteru*, *Kimi no Koto ga Suki Dakara*, dan *Gomen ne Summer*. Pada ketiga lagu tersebut, alih kode terjadi pada 5 komponen yaitu *setting & scene*, *participants*, *end*, *act*, dan *norm*. Alih kode jarang terjadi pada lagu *Heavy Rotation* dan *Pajama Drive*. Pada lagu tersebut alih kode hanya terjadi pada 3 komponen komunikasi, yaitu *setting & scene*, *participants*, dan *end*.

Lagu-lagu yang mempunyai alih kode bahasa Jepang didominasi oleh lagu-lagu yang mempunyai judul lagu berbahasa Jepang. Penyair lebih memilih judul lagu berbahasa Jepang agar pendengar merasa tertarik dan bertujuan pula untuk meningkatkan pangsa pasar lagu.

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Adapun simpulan yang diperoleh dari hasil alih kode pada lagu populer berbahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Penggunaan alih kode dalam lagu populer berbahasa Indonesia lebih banyak ditemukan pada lagu-lagu yang berjudul bahasa Jepang, komponen alih kodenya terletak pada 5 komponen yaitu *setting & scene*, *participants*, *end*, *act*, dan *norm*. Semua lagu yang penulis teliti memiliki unsur komponen komunikasi *setting and scene*, *participant*, dan *end*. Unsur *norm* berpengaruh pada 7 lagu yang beralih kode bahasa Jepang. Sedangkan pada unsur *act* berpengaruh pada 3 lagu yang beralih kode bahasa Jepang.

Adapun faktor penyebab penggunaan alih kode bahasa Jepang pada lagu populer berbahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) *Setting and Scene*. Terkait dengan penuturan penyair (Zivilia) yang memberikan nuansa budaya Jepang pada lagu, karena penyair pernah tinggal di Jepang. Hal ini sejalan dengan komponen komunikasi Hymes (dalam Nababan, 1993:7) bahwa latar belakang penutur tersebut dapat mempengaruhi penggunaan alih kode bahasa Jepang.

- 2) *Participant*. Terkait dengan pendengar (O3) karena banyak pendengar lagu berbahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat alih kode bahasa Jepang memiliki ketertarikan pada budaya Jepang.
- 3) *Ends*. Tujuan yang penutur (penyair) miliki adalah untuk menarik pendengar agar memahami dan mengenal budaya Jepang lewat lagu yang dinyanyikan.

4.2 Saran

Penelitian ini hanya membahas mengenai alih kode. Masih terdapat aspek sosiolinguistik lain yang dapat dikaji lebih lanjut dengan menggunakan data lagu populer berbahasa Indonesia, misalnya campur kode (*mixing code*) atau variasi dalam bahasa yang sama (*variation within the same language*). Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengkaji mengenai campur kode dalam bahasa Jepang, kemudian menelitinya dengan menggunakan data lagu populer berbahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, R.T., 1976. *Sociolinguistic Goals, Approach and Problems*. London: Batsford
- Chaer, Abdul dan Leone Agustina, 1995. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hiwatari, Yasutaka. Tanpa Tahun. *Anglicisms, Globalisation, and Performativity in Japanese Hip-Hop* dalam www.leeds.ac.uk/linguistics/WPL/WP2008/6.pdf
- Hudson, R.A. 1980. *Sociolinguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Hymes, D. (1972). "On Communicative Competence" dalam J.B. Pride & J. Holmes (Eds), *Sociolinguistics*. Harmondsworth: Penguin.
- Koentjaraningrat, 1976. *Metode Penelitian Masyarakat*. Yogyakarta : Gajahmada University press
- Kridalaksana, H., 1993. *Kamus Linguistic*. Jakarta : PT. Gramedia
- Kunjana, Rahardi. 2001. *Sociolinguistik; Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Machida, Ken. 2004. *Gengogaku Nyuumon*. Japan: Kenkyusha.
- Nababan, P.W.J., 1993. *Sociolinguistik, Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sociolinguistik*. Bandung : Angkasa

- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Tehnik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik)*. Yogyakarta : DutaWacana University Press.
- Sumarsono, dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta : Sabda
- Wardhaugh, R. 1986. *An Introductionto Sociolinguistics*. New York: Basil Blackwell

要旨

筆者はインドネシア語の有名な歌の日本語コード切り替えについて書いた。このテーマを選んだ理由はインドネシア語の歌で使われた日本語コード切り替えが最近たくさんあるから、それについて知りたいのである。この研究の目的は日本語へのコード切り替えを説明して、また日本語へのコード切り替えの原因を述べることである。

この本論文で使用された方法は「deskriptif」という方法である。

「Deskriptif」というのは色々な資料からデータを集め、データを明らかにし、最後にそのデータの日本語へのコード切り替えを詳しく説明するという研究方法である。本論文で使った方法は「simak」という方法である。

「Simak」という方法は歌を聞いたり書いたりすることによってデータを収集することである。研究段階は、まずデータを集め、データを分類し、データを分析して、そして分析した結果を書いた。本論文のデータはZiviliaの「愛してる‘menunggu’」、Ziviliaの「心の友」、JKT 48の「会いたかった」、JKT 48の「君の事が好きだから」、JKT 48の「ごめんねスツメ」、JKT 48の「ひっさつテレポールト」、JKT 48の「ヘビーローテーション」、JKT 48の「フライングゲット」、JKT 48の「パジャマドライブ」である。

コード切り替えは、ある言語を他の言語への切り替えや、あるコードを他のコードへの切り替えのことである。例として Zivilia の「愛してる」のコード切り替えの分析を次に述べる。

Zivilia の愛してるに ‘menunggu’ の歌詞は 1 4 二行詩と 5 3 行からなっている。

テーブル 3. 1

Zivilia の「愛してる ‘Menunggu’」の歌

Aishiteru ‘Menunggu’		
I	1	Menunggu sesuatu yang sangat menyebalkan bagiku
	2	Saat ku harus bersabar dan trus bersabar
	3	Menantikan kehadiran dirimu
	4	Menantikan kehadiran dirimu
II	5	Sesuatu yang sangat sulit tuk kujalani
	6	Hidup dalam kesendirian sepi tanpamu
	7	Kadang kuberpikir cari penggantinya
	8	Saat kau jauh disana
III	9	Walau raga kita terpisah jauh
	10	Namun hati kita selalu dekat
	11	Bila kau rindu pejamkan matamu
	12	Dan rasakan a a a aku
IV	13	Kekuatan cinta kita takkan pernah rapuh
	14	Terhapus ruang dan waktu
	15	Percayakan kesetiaan ini
	16	Pada ketulusan a a ai aishiteru
V	17	Gelisah sesaat saja tiada kabarmu kucuriga
	18	Entah penantianku takkan sia-sia
	19	Dan berikan satu jawaban pasti
	20	Entah sampai kapan aku harus bertahan
VI	21	Saat kau jauh disana rasa cemburu
	22	Merasuk kedalam pikiranku melayang
	23	Tak tentu arah tentang dirimu
	24	Apakah sama yang kau rasakan
VII	25	Walau raga kita terpisah jauh
	26	Namun hati kita selalu dekat
	27	Bila kau rindu pejamkan matamu
	28	Dan rasakan a a a aku
VIII	29	Kekuatan cinta kita takkan pernah rapuh
	30	Terhapus ruang dan waktu
	31	Percayakan kesetiaan ini
	32	Pada ketulusan a a ai aishiteru
IX	33	Saat sendiri pikiran melayang terbang
	34	Perasaan resah gelisah
	35	Jalani kenyataan hidup tanpa gairah
	36	O wu wo o
X	37	Lupakan segala obsesi dan ambisimu
	38	Akhiri semuanya cukup sampai disini

<i>Aishiteru 'Menunggu'</i>		
	39	Dan buktikan pengorbanan cintamu untukku
	40	Kumohon kau kembali
XI	41	<i>Kimi ga tooku ni itemo</i>
	42	<i>Kimi no omoi ga tsunagaru kara</i>
	43	<i>Shinjiteruyo shinjiteruyo</i>
XII	44	Walau raga kita terpisah jauh
	45	Namun hati kita selalu dekat
	46	Bila kau rindu pejamkan matamu
	47	Dan rasakan a a a aku
XIII	48	Kekuatan cinta kita takkan pernah rapuh
	49	Terhapus ruang dan waktu
	50	Percayakan kesetiaan ini
	51	Pada ketulusan a a ai <i>aishiteru</i>
XIV	52	Wo wo wo
	53	Wo wo wo a a ai <i>aishiteru</i>

「愛してる 『Menunggu』」の歌詞の最初の部分に、日本語へのコード切り替えとして「愛してる 『Menunggu』」という言葉が入れてある。使用されている言語から見て、これは非標準言語形式コード切り替えという。非標準言語の形式コード切り替えというのは「愛しています」から普通形の「愛してる」に変更されたのである。

「愛してる 『Menunggu』」という歌詞には句と文のコード切り替えがある。句のコード切り替えは歌の 4 二行詩 16 行、 8 二行詩 32 行、 13 二行詩 51 行、 14 二行詩 53 行にあり、また文のコード切り替えは歌詞の 11 二行詩 41 行、 42 行、 43 行にある。

記に説明した通りに Zivilia の「愛してる」の歌詞はインドネシア語を日本語へのコード切り替え使う。これは *Ekstern* コード切り替えと言われる。

Zivilia の「愛してる ‘Menunggu’」の歌詞に 5 つコミュニケーション要素がある。それは次の通りである。

1. 「*Setting and Scene*」では別の所いる相手を待っていることを表す。
それは「君が遠くにいても」の歌詞にある。
2. 「*Participants*」では話手が歌手で聞手は歌を聞く人である。
3. 「*End*」ではコード切り替えの結果と目的である。それは歌手が愛する人への忠誠心を伝え、その人に戻ってほしいと願っている。
4. 「*Act*」では「愛してる ‘Menunggu’」の歌詞には句のコード切り替えと文のコード切り替えがある。
5. 「*Norm*」では使っている言語は形式的な言葉である。なぜなら、それは音素列と歌詞は言葉の選択の本格的に作られたからである。

コード切り替えの原因は 2 つあり、それは話手 (O1) と聞手 (O3) である。話手は内容を明確に伝えるためにインドネシア語から日本語へスイッチコードが使われている。

分析した結果、インドネシア語の有名な歌では、コード切り替えがよくあるのは、日本語のタイトルを使っている歌にある。コード切り替えは *Setting & Scene*、*Participants*、*End*、*Act*、と *Norm* の 5 つ要素にある。

この歌で日本語コード切り替えが利用されているのは、歌手がコミュニケーション要素の *Setting & Scene*、*Participants* と *Norm* を使った。

Setting & Scene では日本に住んでいたことがある歌手が日本文化の色合いを加えた。*Participants* ではこの歌を聞く人が日本語の歌と日本文化が好きだと思われているから。*End* では歌手の目的は歌っている歌を聞くことによって聞手が日本文化を理解する。

LAMPIRAN

Lampiran 1

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG
HAK CIPTA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,**

Menimbang:

- a. bahwa hak cipta merupakan kekayaan intelektual di bidang ilmu pengetahuan, seni, dan sastra yang mempunyai peranan strategis dalam mendukung pembangunan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. bahwa perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan sastra, sudah demikian pesat sehingga memerlukan peningkatan perlindungan dan jaminan kepastian hukum bagi pencipta, pemegang Hak Cipta, dan pemilik Hak Terkait;
- c. bahwa Indonesia telah menjadi anggota berbagai perjanjian internasional di bidang hak cipta dan hak terkait sehingga diperlukan implementasi lebih lanjut dalam sistem hukum nasional agar para pencipta dan kreator nasional mampu berkompetisi secara internasional;
- d. bahwa Undang-Undang nomor 19 tahun 2002 tentang hak cipta sudah tidak sesuai dengan perkembangan hukum dan kebutuhan masyarakat sehingga perlu diganti dengan Undang-Undang yang baru;
- e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d perlu membentuk Undang-Undang tentang Hak Cipta.

Mengingat:

Pasal 5 ayat (1), Pasal 20, Pasal 28 C ayat (1), dan Pasal 33 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
dan
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
MEMUTUSKAN:

Menetapkan:
UNDANG-UNDANG TENTANG HAK CIPTA.

BAB II
Hak Cipta

Bagian Ketiga
Hak Ekonomi

Paragraf 1
Hak Ekonomi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta

Pasal 9

- (1) Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan:
 - a. penerbitan Ciptaan;
 - b. Penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya;
 - c. penerjemahan Ciptaan;
 - d. pengadaptasian, pengaransemenan, atau pentransformasian Ciptaan;
 - e. Pendistribusian Ciptaan atau salinannya;
 - f. pertunjukan Ciptaan;
 - g. Pengumuman Ciptaan;
 - h. Komunikasi Ciptaan; dan
 - i. penyewaan Ciptaan.
- (2) Setiap Orang yang melaksanakan hak ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mendapatkan izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta.
- (3) Setiap Orang yang tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta dilarang melakukan Penggandaan dan/atau Penggunaan Secara Komersial Ciptaan.

Lampiran 2

Artikel

<http://www.suaramerdeka.com/v1/index.php/read/cetak/2011/05/29/148061/Lagu-Asing-Rasa-Indonesia>

Lagu Asing Rasa Indonesia

Oleh Anggrahini KD

Lagu yang diciptakan AR Rahman ini kerap dinyanyikan dalam pesta-pesta dan perayaan kebudayaan India. Pada tahun 2003, BBC World Service memasukkannya dalam deretan 10 besar lagu terpopuler sepanjang masa.

Sukhwinder Singh dan Sapna Awasthi menyanyikannya dengan baik. Anda bisa menebak lagu apa yang dimaksud?

"Chaiyya-chaiyya". Ya, bukan hanya Briptu Norman Kamaru yang jago melip-sync lagu ini. Shakhrukh Khan sudah melakukannya lebih dulu, demi tuntutan peran dalam film Dil Se. Tetapi untunglah polisi asal Gorontalo itu memang benar-benar bisa bernyanyi. Dengan bendera Falcon Record, Norman meluncurkan singgel "Cinta Gila".

Singgel itu jelas sulit dilepaskan dari "Chaiyya-chaiyya". Sepintas, "Cinta Gila" berkesan sebagai "Chaiyya-chaiyya" versi Indonesia. Meski memiliki kesamaan notasi, toh produser Falcon Adit OB tak mau disebut menjiplak. Dalam sebuah wawancara dengan sebuah media hiburan ibukota, Adit mengaku sudah mendapatkan lisensi untuk mempublikasikannya.

"Lagu itu memang lagu 'Chaiyya-Chaiyya' tapi musiknya diubah. 5,5 bar tidak sampai 8 bar. Kita sudah minta izin dari Inggris, karena yang memproduksi berada di sana. Mirip secara notasi, cuma kalau secara detailnya notasi doreminya, pasti berubah."

Yang jelas, jangan samakan lirik "Chaiyya-chaiyya" dengan "Cinta Gila". Pada bait pertama saja, perbedaan itu sudah muncul dengan kentara. Pada "Chaiyya-chaiyya", terjemahan bebasnya adalah, "Dia yang dinaungi cinta. Surga berada di telapak kakinya. Dia yang dinaungi cinta. Berjalan dalam naungan."

Tentu berbeda dengan, "Sungguh merindukanmu sejak pertama bertemu.

Dengarkanlah isi hatiku. Cinta cinta cinta. Aku gila gila gila."

Fenomena ini bukan hal yang jarang terjadi. Jika dirunut ke belakang, lagu dangdut "Bang Thoyib" terdengar senuansa dengan "Ya Thoyibah". Atau, barangkali publik belum lupa dengan lagu "It's Only Word" milik Bee Gees yang dipelesetkan dalam bahasa Jawa dengan judul "Iso Ngliwet". Beberapa soundtrack serial Mandarin dan kartun Jepang juga sering diindonesiakan dengan terjemahan asal-asalan. Para penggemar serial Sinchan, Sailormoon, hingga Return of The Condor Heroes pasti tak canggung menyanyikan lagu-lagu tersebut dalam Bahasa Indonesia.

Zivilia, grup band yang terkenal dengan hit "Aishiteru", juga mencoba

mengindonesiakan lagu Jepang yang booming di tahun 1980-an, "Kokoro No Tomo". Berbeda dengan "Chaiyya-chaiyya" yang liriknya memiliki pemaknaan yang berbeda jauh dengan "Cinta Gila", "Kokoro No Tomo" versi asli dan versi Indonesia relatif memiliki interpretasi hampir serupa.

Pada bagian reffrain, misalnya, Zivilia menggunakan kalimat, "Belaian cintaku kan selalu, teman engkau saat pulang. Karena aku ada untukmu, sebagai teman hatimu."

Sedangkan terjemahan bebas "Ai wa itsumo rarabai. Tabi ni tsukareta toki. Tada kokoro no tomo to. Watashi o yonde" adalah "cinta selalu melenakan, tatkala lelah dalam perjalanan. Ingatlah diriku, sebagai teman hatimu."

FENOMENA alih bahasa ini sebagai upaya untuk mengemas kembali lagu yang sudah ada memang dibolehkan dengan beberapa ketentuan. Berbeda dengan plagiarisme, yang diartikan sebagai aksi jiplak tanpa izin, meng-cover lagu lama, termasuk mengalihbahasakan liriknya, dianggap tidak melanggar Undang-undang Hak Cipta selagi tercipta kesepakatan dengan pemilik lisensi.

Dan, tunggu, jangan kira musik Indonesia tak pernah dialihbahasakan oleh pemusik asing. Baru-baru ini, lagu "Cari Jodoh" milik Wali Band dinyanyikan oleh Fabrizio Faniello dalam versi Inggris. Beberapa musisi tanah air yang juga merumput di pasar internasional juga acap membuat lagu dalam dua versi yang

ditujukan bagi pasar domestik dan asing.

Anggun C Sasmi, misalnya, sejak tahun 1997 meluncurkan album dalam versi Inggris dan Perancis. Sedangkan Mocca memilih jalur aman dengan konsisten menghadirkan lirik-lirik berbahasa Inggris yang relatif dapat diterima pasar internasional. Christian Bautista, penyair asal Filipina, memilih pendekatan lain, melalui duetnya dengan solois tanah air yang sedang beken Bunga Citra Lestari untuk membawakan lagu-lagunya dalam bahasa Indonesia.

Ya, musik memang universal, tetapi ternyata, bagi sebagian orang, untuk menikmatinya pun masih perlu lirik rasa lokal. Ya sudahlah. (62)

Lampiran 3

Lirik lagu: Menunggu (Aishiteru) - Zivilia

Menunggu sesuatu yang sangat menyebalkan bagiku
Saat ku harus bersabar dan trus bersabar
Menantikan kehadiran dirimu
Entah sampai kapan aku harus menunggu

Sesuatu yang sangat sulit tuk kujalani
Hidup dalam kesendirian sepi tanpamu
Kadang kuberpikir cari penggantinya
Saat kau jauh disana

Walau raga kita terpisah jauh
Namun hati kita selalu dekat
Bila kau rindu pejamkan matamu
Dan rasakan a a a aku

Kekuatan cinta kita takkan pernah rapuh
Terhapus ruang dan waktu
Percayakan kesetiaan ini
Pada ketulusan a a ai **aishiteru**

Gelisah sesaat saja tiada kabarmu kucuriga
Entah penantianku takkan sia-sia
Dan berikan satu jawaban pasti
Entah sampai kapan aku harus bertahan

Saat kau jauh disana rasa cemburu
Merasuk kedalam pikiranku melayang
Tak tentu arah tentang dirimu
Apakah sama yang kau rasakan

Walau raga kita terpisah jauh
Namun hati kita selalu dekat
Bila kau rindu pejamkan matamu
Dan rasakan a a a aku

Kekuatan cinta kita takkan pernah rapuh

Terhapus ruang dan waktu
Percayakan kesetiaan ini
Pada ketulusan a a ai **aishiteru**

Saat sendiri pikiran melayang terbang
Perasaan resah gelisah
Jalani kenyataan hidup tanpa gairah
O wu wo o

Lupakan segala obsesi dan ambisimu
Akhir semuanya cukup sampai disini
Dan buktikan pengorbanan cintamu untukku
Kumohon kau kembali

Kimi ga tooku ni itemo
Kimi no omoi ga tsunagaru kara
Shinjiteruyo shinjiteruyo

Walau raga kita terpisah jauh
Namun hati kita selalu dekat
Bila kau rindu pejamkan matamu
Dan rasakan a a a aku

Kekuatan cinta kita takkan pernah rapuh
Terhapus ruang dan waktu
Percayakan kesetiaan ini
Pada ketulusan a a ai **aishiteru**

Wo wo wo
Wo wo wo a a ai **aishiteru**

Lampiran 4

Lirik lagu: Kokorono Tomo (Teman Hati) - Zivilia

Anata kara kurushimi o ubaeta sono toki
Watashi nimo ikiteyuku yuuki ga waite kuru

Hidupku hampa tanpa dirimu
Sepi merasuk dalam jiwaku
Peluk diriku genggam tanganku
Rasakan cintaku

Ai wa itsumo rarabai
Tabi ni tsukareta toki
Tada kokoro no tomo to
Watashi o yonde

Senyumanmu bahagiaku
Tangisanmu itu lukaku
Kan kusimpan dalam hatiku
Rasa ini takkan mati

Shizuka ni mabuta tojite kokoro no doa wo hiraki
Watashi wo tsukandara namida fuite

Melayang cintaku kan selalu
Temani saat engkau pulang
Karena aku ada untukmu
Sebagai teman hatimu woxxx
Sebagai teman hatimu woxxx
Sebagai teman hatimu woxxx

Ai wa itsumo rarabai

Tabi ni tsukareta toki
Tada kokoro no tomo to
Watashi wo yonde

Belaian cintaku kan selalu
Temani saat engkau lelah
Karena dirimu kesedihanku
Tiada lagi ku rasakan

Lampiran 5

Lirik lagu: Aitakatta – JKT 48

Aitakatta! Aitakatta! Aitakatta! YES!
Aitakatta! Aitakatta! Aitakatta! YES!
denganmu....

bersepeda aku menanjaki bukit itu
sekuat tenaga ku kayuh pedalnya
angin pun mulai menghembus kemejaku
ku m'rasa masih kurang cepat

akhirnya kusadari
p'rasaan sebenarnya
ingin jalani sejujurnya
hanya di jalan ini ku akan terus berlari

jika ku suka, kan ku katakan suka
tak kututupi, kukatakan sejujurnya
jika ku suka, kan ku katakan suka
dari hatiku, terbuka ku katakan

Aitakatta! Aitakatta! Aitakatta! YES!
Aitakatta! Aitakatta! Aitakatta! YES!
denganmu....

peluh mengalir di wajahku tak ku seka
aku ingin tampil apa adanya
di bawah cah'ya pohon-pohon
jalan pintas menuju musim panas

ku tak pandai ungkapkan
dalam kata-kata
lurus ku jalani hidupku
dengan caraku ku akan terus berlari

kamu berharga lebih dari siapa pun
walau kau tolak tak akan ku sesali
kamu berharga lebih dari siapa pun

tadinya ku ingin ungkapkan rasa ini

jika ku suka, kan ku katakan suka
tak kututupi, kukatakan sejujurnya
jika ku suka, kan ku katakan suka
dari hatiku, dengan tulus kukatakan

Aitakatta! Aitakatta! Aitakatta! YES!
Aitakatta! Aitakatta! Aitakatta! YES!
denganmu....

Aitakatta!

Lampiran 6

Lirik Lagu: Kimi no Koto ga Suki Dakara (karena kusuka dirimu) – JKT 48

Jika kamu merasa bahagia
Semoga saat ini kan berlanjut
Selalu selalu selalu kuakan terus berharap

Walaupun ditiup angin
Ku akan lindungi bunga itu

Cinta itu suara yang
Tak mengharapkan jawaban
Tapi dikirimkan satu arah
Di bawah mentari tertawalah
Menyanyi! Menari! Sebebasnya!

Kimi no koto ga suki dakara
Ku akan selalu berada disini
Walau di dalam keramaian
Tak apa tak kau sadari

Daisuki

Karena kusuka suka dirimu
Hanya dengan bertemu denganmu
Perasaanku jadi hangat

Dan menjadi penuh

Disaat dirimu merasa resah

Berdiam diri aku mendengarkan

Kuberi payung yang kupakai tuk hindari hujan

Airmata yang terlinang

Kan ku seka dengan jari di anganku

Cinta bagai riak air

Meluas dengan perlahan

yang pusatnya adalah dirimu

Walaupun sedih jangan menyerah

Ke langit! Impian! Lihatlah!

Kapanpun saat memikirkanmu

Bisa bertemu kebetulan itu

Hanya sekali dalam hidup

Kupercaya keajaiban

Kapanpun saat memikirkanmu

Akupun bersyukur kepada Tuhan

Saat kutoleh kebelakang

Ujung kekekalan

Kimi no koto ga suki dakara

Ku akan selalu berada disini

Walau di dalam keramaian

Tak apa tak kau sadari

Daisuki

Karena kusuka suka dirimu

Hanya dengan bertemu denganmu

Perasaanku jadi hangat

Dan menjadi penuh

Ujung kekekalan

Lampiran 7

Lirik Lagu: Gomen ne Summer (maafkan Summer) – JKT 48

Dirimu duduk memeluk lutut
Di pinggiran geladak
Menghitung banyaknya ombak
Datang mendekat

Diriku ada disampingmu
Seakan mau mengganggu
Saat sengaja ajak bicara
Kau memukul bahu

Laut yang sangatlah biru
Menyerupai kasih sayang
Yang mengajari suatu arti
Dari keabadian

Reff:

Maafkan summer
Menyilaukan
Saat tatap wajahmu dari samping

HAATO ni sotto
fure taku natta
Keisenganku saja

Maafkan summer
Cinta ini
Meskipun hanya teman
Terasa sedih

Hanya angin laut yang
Sejak dari dulu
Bertiup menujumu
Maafkan Summer

Burung layang-layang putih
Mengelilingi langit
Seperti memanasi ayo
cepat katakan

Aku pun diselimut canda
Melepas sepatu sneakers
Seketika lari sekuat tenaga
Bagai melarikan diri

Bersama habisnya nafas
Debaran ini meningkat
Walau kuhitung deburan ombak
Tak akan ada habisnya

Reff:

Tetaplah Summer
Kita berdua
Disinari cerah nya Matahari

Perasaanku ini
akan terus berlanjut
Apapun yang terjadi

Tetaplah Summer
Lebih jauh
Menuju cakrawala
Ujung sana

Akupun sendirian
Menapak langkah kaki
Tak mampu bilang suka
Tetaplah Summer

Pasir pantai putih bersih
Seperti perasaan jujur
Yang memaksaku
Tuk minta maaf
Sayang yang terlalu dalam

Reff :

Maafkan Summer
Menyilaukan
Saat tatap wajahmu dari samping

HAATO ni sotto
fure taku natta
Keisenganku saja

Maafkan Summer
Cinta ini
Meskipun hanya teman
Terasa sedih

Hanya angin laut yang
Sejak dari dulu
Bertiup menujumu
Maafkan Summer

Lampiran 8

Lirik lagu: Hissatsu Teleport (Jurus Rahasia Teleport) – JKT 48

Jump! Jump! Jump! Jump!
Lawanlah daya tarik dari cinta (Jump! Jump! Jump!)
Hatiku sedikit saja layangkanlah (Jump! Jump! Jump!)
Terbangkanlah orang yang kusuka

Tolonglah teleport
Tolonglah teleport
Hissatsu teleporuto

Jalan sekolah di pagi hari
Kalian yang di depanku (hey! boys!)
Good Morning aku ucapkan
Aku agak dicuekkini (masa sih!)

Aaah... jika semua melihat (uuuh)
Laki-laki itu pemalu (lucunya)
Selalu pasang tatapan keren (uuuh)

Hingga di angkasa sana
Di kejauhan pertemuan antara kita berdua
Tempat yang tak ada siapapun
Hissatsu telepooruto

Tolonglah teleport
Tolonglah teleport
Hissatsu teleport

Walau kucoba melewatimu
Kau tampak tidak tertarik (oh ya?)
Kau pun berpaling dan berbicara

Ayo lihat ke sini (lihat ke sini)

Ah jika saja aku bisa (bibibibibi)

Memakai satu kekuatan (hoii)

Dalam sekejap kau akan kuhapus

Dirimu yang selama ini ada di situ

Mengapa hanya dalam sesaat

Ke tempat diriku berada

Hissatsu telepooruto

Hingga di angkasa sana

Di kejauhan pertemuan antara kita berdua

Tempat yang tak ada siapapun

Hissatsu telepooruto

(puruppupparurudaddaddaddira)

Lawanlah daya tarik dari cinta

Jump! Jump! Jump!

Hatiku sedikit saja layangkanlah

Jump! Jump! Jump!

Terbangkanlah orang yang kusuka

Melanggar peraturan dari cinta

Jump! Jump! Jump!

Tak perlu pilih cara dapatkanlah

Jump! Jump! Jump!

Kudapatkan orang yang kusuka

Jump! Jump! Jump!

Lampiran 9

Lirik lagu: Heavy Rotation – JKT 48

I want you (i want you)
i need you (i need you)
I love you (i love you)

atama no naka
gangan natteru myuujikku,

Hebii rooteeshon

Seperti popcorn yang meletup-letup
Kata-kata suka menari-nari
Wajahmu suaramu selalu ku ingat
Membuatku menjadi tergila-gila

Oh senangnya miliki p'rasaan ini
Ku sangat merasa beruntung

I want you (i want you)
i need you (i need you)
I love you (i love you)

bertemu denganmu
Semakin dekat jarak di antara kita,

maximum hai tenshion

I want you (i want you)
i need you (i need you)
I love you (i love you)

di lubuk hatiku
Rasa sayang yang terus menerus meluap,

Hebii rooteeshon

Dalam kehidupan setiap manusia
Berapa kali bisa rasakan cinta
Jika ada satu cinta tak terlupa
Ku akan merasa sangat bahagia

Mungkin seperti perasaan sekuntum
Bunga saat dia akan mekar

I feel you (i feel you)

i touch you (i touch you)
I hold you (i hold you)

di dalam mimpiku
Angan-anganku menjadi semakin besar,
oh it's my imagination

I feel you (i feel you)

i touch you (i touch you)
I hold you (i hold you)

perasaan ini
Ku sangat ingin mengutarakan padamu,

Hebii rooteeshon

Yang selalu ku dengarkan favorite song
Seperti lagu yang ku suka
Ku ulang terus tanpa henti

twenty four hours a day
Oh baby the only request is you

I want you (i want you)

i need you (i need you)
I love you (i love you)

bertemu denganmu
Semakin dekat jarak di antara kita,

maximun **hai tenshion**

I want you (i want you)

i need you (i need you)
I love you (i love you)

di lubuk hatiku
Rasa sayang yang terus menerus meluap,
Hebii rooteeshon,
Hebii rooteeshon

Lampiran 10

Lirik lagu: Flying Get – JKT 48

Na Na Na Na Na Na Na Na Na
Na Na Na Na Na Na Na Na Na
Na Na Na Na Na Na Na Na Na
Na Na Na Na Na Na Na Na Na

kilau-kilau matahari bersinar
kobaran tak mengenal aku on the beach
suhu tubuh pun mendadak meningkat
kegelisahan di musim panas itu hal biasa

ketika bertukar pandang
mengapa walau menghindar
dirimu melihat kembali
apakah jangan-jangan
sebenarnya kau

flying get (**furaingu getto**)
ku berada selangkah didepan
perasaanmu itu sekarang akan aku dapatkan

flying get (**furaingu getto**)
sebelum dibilang sesuatu
dalam hati itu sengatan listrik trus terasa

perasaan macam apapun (perasaan macam apapun)
dengan senyuman ini (dengan senyuman ini)
kau jadi jatuh cinta
cinta padaku itu hal wajar

flying get (**furaingu getto**)

karenanya aku pun lebih cepat
hatimu itu pun
saat ini semua milikku
karena ku suka
rabu furage

getar-getar
perasaan yang suci
mencuri pandangan ke
baju pantaiku

debaran cinta welcome, ayo datang
kalau dirimu
tak jujur tak akan menyenangkan

matamu itu seakan
mengundang ku untuk datang
walaupun itu hanyalah delusi
jikalau menyapa dia kan dimulai

flying get (furaingu getto)
walau kau menghilang sekalipun
tetaplah dicoba memang rasanya jauh kan buruk

flying get (furaingu getto)
selalu lakukan sebisa mungkin
kalau diam saja cinta kan habis terjual

tak akan melihat (tak akan melihat)
menjadi yang pertama (menjadi yang pertama)
ku saat jatuh cinta dan tak ada yang lebih tinggi

flying get (furaingu getto)
bagaikan menyuruhku kesana

melebihi semua lelaki disekitarku
keberuntungan
rabu furage

flying get (furaingu getto)
ku berada selangkah didepan
perasaanmu itu sekarang akan aku dapatkan

flying get (furaingu getto)
sebelum dibilang sesuatu
dalam hati itu sengatan listrik trus terasa

perasaan macam apapun (perasaan macam apapun)
dengan senyuman ini (dengan senyuman ini)
kau jadi jatuh cinta
cinta padaku itu hal wajar

flying get (furaingu getto)
karenanya aku pun lebih cepat
hatimu itu pun
saat ini semua milikku
karena ku suka
rabu furage

Lampiran 11

Lirik lagu: Pajama Drive – JKT 48

Maaaalam ketika, Tidak bisa tidur
Ku slalu minum susu
Ku pejamkan mata, di tempat tidur
mulai menghitung domba

Di kaca jendela kamarku
terdengar ketukan batu
kamu yang dari bawah
memberi isyarat
sungguh tak terduga
rayuan

PAJAMA de DORAIBU

Dengan sinar bulan
Seebagai petunjuknya
Dari jaaam seegini~ Keemana kan pergi?
Kencan yang rahasia

PAJAMA de DORAIBU

Ini sangat nekat taak bisa kupercaya
Dengan pakaian ini ku dibawa pergi
Apakah yang sebaiknya aku lakukan?

Bila aku pikir dengan baik-baik, Iini cerita konyol
Karna saat ini ku seharusnya, tertidur dan bermimpi

Saat kau butuh seseorang
Ku tak bisa katakan tidak
keegoisan dirimu
Selalu kuterima
Ku bagaikan tersihir

MARIONETTE

PAJAMA de ROMANSU

Kau injak gasnya
Melaju dengan kencang
Aku dimarahi papa
Melaju di jalan
Pagi yang seharusnya

PAJAMA de ROMANSU

Diidalam mobil
Duunia kita berdua
Kalau taadi ku ganti baju pasti tak akan
Debar-debar seperti saat ini

Orang yang iiiingin keeeetemu katanyaaa
Orang yang slaalu meemaksa
Terlihat jahil
Tatapan itu
Akan aku terima
Biarpun dengan piyama
Tidak apa-apa
Hati ini selalu OK!

PAJAMA de DORAIBU

Dengan sinar bulan
Sebagai petunjuknya
Dari jam segini
Kemana kan pergi?
Kencan yang rahasia

PAJAMA de DORAIBU

Ini sangat nekat tak bisa kupercaya
Dengan pakaian ini ku dibawa pergi
Apakah yang sebaiknya aku laku-

Apakah yang sebaiknya aku laku-
Apakah yang sebaiknya aku lakukan?

BIODATA



Nama : Dinda Tahta Alfina
Tempat dan Tanggal Lahir : Kudus, 13 September 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

E-mail : tahta_dinda@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

1998-1999 : TK PERTIWI

1999-2005 : SD 2 TANJUNGREJO

2005-2008 : SMP 2 JEKULO

2008-2011 : SMA 1 BAE KUDUS

2011-2017 : S1 SASTRA JEPANG, FAKULTAS ILMU

BUDAYA, UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG